

**ANALISIS TUTURAN IMPERATIF PADA FILM *JEMBATAN PENSIL*
(KAJIAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI



**OLEH
AMBO ENDRE
I1B115010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
FEBRUARI 2021**

**ANALISIS TUTURAN IMPERATIF PADA FILM *JEMBATAN PENSIL*
(KAJIAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi

**Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sastra**



OLEH

AMBO ENDRE

I1B115010

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
FEBRUARI 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Tuturan Imperatif Pada Film Jembatan Pensil Kajian Pragmatik*. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, yang disusun oleh Ambo Endre, Nomor Induk Mahasiswa 11B115010 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Februari 2021

Pembimbing I



Drs. Aripudin, M. Hum
NIP. 196804211993031002

Jambi, Februari 2021

Pembimbing II



Anggi Triandana, S. Pd., M. A
NIDK. 201504092011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Tuturan Imperatif Pada Film Jembatan Pensil Kajian Pragmatik*: Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, yang disusun oleh Ambo Endre, Nomor Induk Mahasiswa I1B115010 telah dipertahankan didepan tim penguji pada Selasa, 16 Februari 2021.

Tim Penguji

- | | |
|--|---------------|
| 1. Drs. Aripudin, M. Hum.
NIP. 196804211993031002 | Ketua |
| 2. Anggi Triandana, S.Pd., M.A.
NIDK. 201504092011 | Sekretaris |
| 3. Dr. Drs. Ade Kusmana, M. Hum
NIP. 196504131993031002 | Penguji Utama |
| 4. Rengki Afria, S.Pd., M. Hum
NIDK. 201501091009 | Anggota |
| 5. Julisah Izar, S.Pd.I., M. Hum
NIDK. 201708072010 | Anggota |



Jambi, 16 Februari 2021

Mengesahkan,

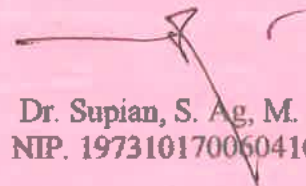
Dekan FKIP Universitas Jambi



Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M. Si.
NIP. 196308071990031002

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Sejarah, Seni dan
Arkeologi



Dr. Supian, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19731017006041002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG ITU MELAINKAN
SESUAI DENGAN KESANGGUPANYA”**

(QS. AL BAQARAH AYAT 286)

Bismillah dan Alhamdulillah, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam segala aktivitas.
2. Ayuk dan Abang kandung saya serta abang ipar dan ponakan saya yang mendukung dan memberikan dukungan.
3. Pembimbing dan Penguji Skripsi saya yang telah memberikan dukungan dan saran, serta meluangkan waktu dan perhatiannya selama pembuatan Skripsi.
4. Semua teman-teman Sastra Indonesia 2015 yang selalu bersama dalam aktivitas perkuliahan.
5. Teman yang selalu memberikan dukungan dalam mempercepat penyelesaian Skripsi khususnya, Desi Ariani, Nur Alia Khairani, dan Desrianto.
6. Kak Sri TU Prodi Sastra Indonesia yang selalu memberikan Info mengenai perkuliahan.
7. Team JJS Muhammad Salam, Heru Febrianto, Ade Pirma Bahri, Egi Ripaldo dan Mugi Ari Saputra yang selalu di repotkan.
8. Dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Skripsi saya yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMBO ENDRE

NIM : I1B115010

Program Studi : Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dan hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 16 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Ambo Endre

NIM I1B115010

ABSTRAK

Endre, Ambo. 2021. *Analisis Tuturan Imperatif Pada Film Jembatan Pensil Kajian Pragmatik*: Skripsi, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Aripudin, M. Hum dan Pembimbing (II) Anggi Triandana, S.Pd, M.A.

Kata kunci: tuturan imperatif, bentuk tuturan imperatif, fungsi tuturan imperatif, film jembatan pensil, pragmatik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) fungsi tuturan imperatif dan (2) bentuk tuturan imperatif pada film *Jembatan Pensil*. Data penelitiannya adalah semua tuturan yang mengandung tuturan bermakna imperatif pada film tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dalam teknik SBLC dan teknik lanjutan yaitu teknik catat dengan menggunakan tabel klasifikasi data. Untuk menganalisis bentuk tuturan imperatif digunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa Teknik Baca Markah. Untuk menganalisis fungsi tuturan imperatif digunakan metode padan referensial dengan menerapkan komponen tutur *SPEAKING*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dapat diklasifikasikan menjadi 2 bentuk: fungsi tuturan imperatif dalam film Jembatan Pensil mengandung 5 fungsi sebagai: suruhan 32 data, ajakan 18 data, permohonan 20 data, persilaan 3 data, dan larangan 9 data. tuturan langsung berjumlah 70 data, tuturan tidak langsung berjumlah 12 data.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah yang mahakuasa. Sholawat dan salam bagi Nabi Muhammad saw. Atas segala limpahan nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Tuturan Imperatif pada Film Jembatan Pensil kajian Pragmatik*”. Skripsi dimaksudkan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sastra , Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberi bantuan, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Aripudin, M. Hum, selaku pembimbing I, dan Ibu Anggi Triandana, S. Pd, M. A selaku pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu disela kesibukanya untuk membantu, membimbing, dan memberikan arahan, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Drs. Ade Kusmana, M. Hum., sebagai penguji I, Bapak Rengki Afria, S. Pd, M. Hum sebagai penguji II, dan Ibu Julisah Izar, S.Pd. I, M. Hum., sebagai penguji III, yang telah memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prof. Dr. rer.nat Asrial, M. Si dan Ketua Program Studi Sastra Indonesia Bapak Dr. Drs. Ade Kusmana, M. Hum. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sastra Indonesia serta Ibu Sri Marniati, S,S selaku Staf

Tata Usaha Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, khususnya Ayahanda Saripudin, Ibunda Indo Ecce, Kakakku Murni dan Acok, juga segenap keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang ingin penulis sampaikan kepada teman-teman Sastra Indonesia khususnya teman-teman seangkatan yaitu Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2015 yang sama-sama berjuang bersama penulis untuk menyelesaikan pendidikan.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman yang juga turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu, Muhammad Salam, Muhammad Rino , Adi Saputra, Yayat Saputra, Ade Prima Bahri, Nasroji, Rinaldho Khantana dan teman yang lain tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Akhirnya kepada semua pihak yang tersebut maupun tidak tersebut dengan rasa tulus dan ikhlas penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dan senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta keselamatan dan kebahagiaan. Amin.

Jambi, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Manfaat Teoretis	6
1.6 Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pragmatik	7
2.2 Konteks	8
2.3 Tuturan Imperatif	9
2.4 Bentuk Tuturan Imperatif.....	9
2.4.1 Tutur Langsung	10
2.4.2 Tutur Tidak Langsung.....	10

2.5 Fungsi Tuturan Imperatif	11
2.5.1 Fungsi Imperatif Suruhan.....	12
2.5.2 Fungsi Imperatif Ajakan	12
2.5.3 Fungsi Imperatif Permohonan	13
2.5.4 Fungsi Imperatif Persilaan	14
2.5.5 Fungsi Imperatif Larangan	14
2.6 Film	15
2.7 Kajian Relavan.....	17
2.8 Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Data	22
3.3 Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
3.5 Metode dan Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Fungsi tuturan Imperatif.....	26
4.1.2 Bentuk Tuturan Imperatif.....	35
4.2 Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	43

5.2 Saran.....	44
----------------	----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana komunikasi tentunya mempunyai fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang sesuai dengan tujuan berkomunikasi karena bahasa pada dasarnya sudah menyatu dengan kehidupan manusia. Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa yang dituturkan tidak lepas dari konteks. Meskipun kegiatan berkomunikasi antar masyarakat dapat dilakukan dengan cara lain selain bahasa, pada prinsipnya manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat interaksinya.

Saat berkomunikasi dengan individu lain, kita akan melakukan kegiatan penyampaian pesan atau maksud. Setiap berkomunikasi antara individu dengan individu lainya maupun kelompok sering dijumpai berbagai tuturan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sebuah tuturan penutur terkadang tidak menyampaikan maksud perkataanya. Penutur biasanya menggunakan hal lain agar yang disampaikan mitra tutur dapat dipahami oleh mitra tutur. Biasanya penutur menggunakan berbagai tuturan diantaranya deklaratif, imperatif, dan interogatif.

Dalam masyarakat sering dijumpai tuturan imperatif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Tuturan imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Tuturan imperatif dalam

bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Makna tuturan imperatif tidak selalu jalan dengan wujud kontruksinya saja, melainkan ditentukan oleh konteks situasi tutur yang menyertai, melingkupi dan melatarinya. Dapat disimpulkan bahwa makna imperatif pada dasarnya hanya dapat dinyatakan dengan konstruksi imperatif (Rahardi 2005: 3).

Dalam menganalisis tuturan imperatif diperlukan suatu kajian yakni Pragmatik. Pragmatik adalah studi bahasa yang mendasarkan pijakan analisisnya pada konteks. Konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menyertai dan mewadahi sebuah penuturnya. Oleh sebab itu, konteks sangat penting dalam menafsirkan makna imperatif dalam tuturan.

Penggunaan tuturan imperatif dapat juga ditemukan dalam film. Film merupakan suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang sangat kuat salah satunya tentang realitas masyarakat. Film yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian berupa percakapan sehari-hari. Selain itu mimik serta gerakan tubuh para pemeran dapat membantu dalam memahami konteks. Film yang berjudul *Jembatan Pensil* yang dijadikan sebagai sumber data terdapat berbagai pemakaian tuturan imperatif. Film *Jembatan Pensil* menceritakan tentang kisah dan perjuangan dari anak-anak sekolah dasar yang diantaranya Ondeng, Inal, Nia, Azkah, dan Yanti. Mereka berjuang untuk bisa mendapatkan pendidikan dari Pak Guru pada sebuah sekolah gratis. Inal merupakan seorang anak tunanetra dan Ondeng dengan

ketelatarbelakanganya, meski begitu mereka semua dapat menikmati masa-masa sekolah dengan gembira walaupun harus melalui perjuangan yang berliku untuk pulang pergi sekolah.

Peneliti tertarik dengan film karena film menjadi salah satu media efektif dalam mengkaji tuturan imperatif. Film *Jembatan Pensil* juga banyak menceritakan mengenai dunia pendidikan dan latar tempat pada film di dalam ruang belajar, sehingga percakapan antara guru dengan siswa dapat menimbulkan terjadinya tuturan imperatif. Berikut contoh dialog dalam film tersebut:

- (1) Attar : *Pemikiranya aja gak maju-maju nilai matematikanya aja 2 nilai bebek wekwekwekwek, hahahahahaha* (berdiri mengejek Ondeng).
Pak Guru : *Sudah-sudah duduk!* (menegur dan menyuruh Attar duduk). *Attar tidak boleh mengejek kawanmu seperti itu, Ondeng itu memang tidak pandai matematika tapi, dia pandai menggambar.*

Berikut merupakan analisis contoh (1) dengan menggunakan *SPEAKING* untuk mengetahui konteks tuturan tersebut. Tuturan terjadi di pagi hari di dalam kelas (S). Tuturan tersebut di ucapkan oleh Pak Guru (P1) kepada Attar (P2). Berupa tuturan langsung yang diucapkan Pak Guru kepada Attar agar ia kembali duduk (E). Berupa tuturan lisan dengan mengatakan “ *Sudah-sudah duduk!*” (A). Tuturan diucapkan dengan suara yang tegas agar mitra tutur kembali duduk (K). Tuturan yang disampaikan berupa bahasa lisan yang digunakan sehari-hari (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan tegas (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).

Dari kutipan di atas, terdapat bentuk kalimat imperatif dalam percakapan antara Pak Guru dan Attar pada kalimat “*Sudah-sudah duduk !*” (menegur dan menyuruh Attar duduk). Hal tersebut dilihat dari tuturan secara langsung bahwa Pak Guru menyuruh Attar duduk, dan terdapat fungsi tuturan imperatif suruhan. Imperatif pada film tersebut tampak pada saat film di mulai dimana saat seorang guru menjelaskan mengenai kedatangan guru baru, siswa merasa senang dan bahagia namun, sempat terjadi keributan disaat Pak Guru menceritakan kedatangan guru baru. Jelas tampak terjadinya tuturan imperatif yakni saat siswa-siswanya ribut Pak Guru meminta agar siswanya tenang.

Pada tuturan lainnya terdapat juga contoh tuturan pada film *Jembatan Pensil* berikut contoh dialog dalam film tersebut.

- (2) P1 (Aida) : *Mobil sewanya sudah tidak ada, boleh saya ikut menumpang, boleh ya pak?*
P2 (Pamone) : *Yasudah turunlah.*

Berikut merupakan analisis contoh (2) dengan menggunakan *SPEAKING* untuk mengetahui konteks tuturan tersebut. Tuturan terjadi di siang hari di pelabuhan (S). Tuturan tersebut di ucapkan oleh Aida (P1) kepada Pamone (P2). Berupa tuturan langsung yang diucapkan Aida kepada Pamone agar ia bisa menumpang perahu (E). Berupa tuturan lisan dengan mengatakan “ *boleh saya ikut menumpang, boleh ya pak?* ” (A). Tuturan diucapkan dengan suara yang sopan dan santun (K). Tuturan yang disampaikan berupa bahasa lisan yang digunakan sehari-hari (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan santun (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).

Dari kutipan di atas, terdapat bentuk kalimat imperatif dalam percakapan antara Aida dan Pamone pada kalimat “ *Boleh saya ikut menumpang, boleh ya pak?* (memohon agar bisa menumpang perahu Pamone). Hal tersebut dilihat dari tuturan secara langsung bahwa Aida memohon agar ia bisa menumpang perahu milik Pamone, dan terdapat fungsi tuturan imperatif permohonan. Imperatif pada film tersebut tampak pada saat Aida mencari tumpangan lain tetapi mobil yang ia cari tidak ada lagi. Jelas tampak terjadinya tuturan imperatif yakni saat Aida mencari tumpangan lain ia tidak menemukan mobil lain. Aida memohon agar ia dapat menumpang perahu milik Pamone.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi tuturan imperatif yang terdapat pada film *Jembatan Pensil*?
2. Apa saja bentuk tuturan imperatif yang terdapat pada film *Jembatan Pensil*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan fungsi tuturan imperatif yang terdapat pada film *Jembatan Pensil*.
2. Mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif yang terdapat pada film *Jembatan Pensil*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

1. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran serta pendalaman mengenai tuturan imperatif.

2. Manfaat Praktis

1. Memberi pengetahuan mengenai pembelajaran tentang penggunaan tuturan imperatif.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa Indonesia.
3. Dapat membantu dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam melakukan suatu komunikasi.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Pragmatik

Kajian pragmatik mulai memasuki dunia bahasa atau linguistik pada tahun 1970-an di Amerika. Para linguis pada saat itu menyadari bahwa mempelajari sintaksis tidak dapat lepas dari mempelajari dan memperhitungkan bagaimana kalimat yang bersangkutan digunakan dalam konteksnya. Sedangkan di bumi Eropa, pragmatik telah dipelajari pada tahun 1940-an dengan mempertimbangkan makna dan situasi (Purwo, 1990).

Menurut Purwo (1990 : 2) pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik, bidang yang merupakan lahan penelitian para ahli bahasa. Sebagai bahan yang disajikan didalam kelas linguistik itu pragmatik sejajar dengan mata pelajaran lain, seperti sintaksis dan semantik. Kelas seperti itu adalah kelas tempat belajar tentang bahasa bukan belajar bahasa. Jadi, diatas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan menghubungkan konteks, pengetahuan, komunikasi, dan situasi pemakai bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur .

Rahardi (2005:49) Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu.

2.2 Konteks

Menurut Rahardi (2005: 50) Konteks adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah penuturan. Menurut Mulyana (2005: 21) Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan/dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berhubungan dengan arti, maksud maupun informasinya sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

Senada dengan pendapat Leech, Gumperz dan Hymes (Putrayasa 2014: 96) membuat akronim SPEAKING untuk menjelaskan aspek atau komponen tutur dalam kajian sociolinguistik, yaitu:

1. *Setting*: tempat dan waktu terjadinya pertuturan, termasuk kedalam kondisi psikologis dan kultural yang menyangkut pertuturan tersebut.
2. *Participants*: yaitu menyangkut peserta tutur.
3. *Ends*, yaitu menunjuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu situasi tutur.
4. *Acct of sequences* : menunjuk pada saluran tutur yang dapat merupakan lisan maupun tertulis.
5. *Key*: menunjuk cara ataupun jiwa dari pertuturan yang dilangsungkan.
6. *Instrumentalities*: menunjuk pada penggunaan kaidah berbahasa dalam pertuturan.
7. *Norms*:menunjuk pada norma atau aturan dalam berinteraksi.
8. *Genre*: menunjuk pada kategori tuturan yang dapat merupakan puisi, surat, artikel, dan lain sebagainya.

2.3 Tuturan Imperatif

Rahardi (2005:79) mengatakan tuturan imperatif mengandung maksud atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Tuturan dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Tuturan imperatif dapat pula berkisar anantara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak variasinya.

Alisjahbana (Rahardi 2005:18) mengartikan tuturan imperatif sebagai ucapan yang isinya memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta, agar orang yang diperintah itu melakukan apa yang dimaksudkan di dalam perintah itu. Berdasarkan maknanya, yang dimaksud dengan aktivitas memerintah itu adalah praktik memberitahukan kepada mitra tutur bahwa penutur menghendaki orang yang diajak bertutur itu melakukan apa yang sedang diberitahukannya.

2.4 Fungsi tuturan imperatif

Fungsi tuturan imperatif berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Kridaklaksana (2008:91) menjelaskan maksud fungsi imperatif ialah bentuk ujaran atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan. Biasanya tuturan imperatif dilihat dari intonasi pembicaraan. Umumnya diucapkan (lisan) penutur dengan nada atau intonasi yang tinggi, sedangkan dalam bahasa tulis ditandai dengan adanya tanda seru

(!) diakhir kalimat. Namun tidak menutup kemungkinan bila tuturan imperatif disampaikan dengan intonasi yang datar tergantung pada kondisi tertentu.

Secara singkat tuturan imperatif bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni tuturan imperatif suruhan, tuturan imperatif ajakan, tuturan imperatif permohonan, tuturan imperatif persilaan, tuturan imperatif larangan. (Rahardi, 2005: 134-140).

2.4.1 Fungsi Imperatif Suruhan

Secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian bersama penanda kesantunan, ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silahkan, dan tolong. Sedangkan ciri penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif suruhan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya.

Berikut contoh tuturan imperatif suruhan.

(7) Ayo makan dulu nak!

(8) Pak coba hidupkan lampu itu!

Pada tuturan (7). seorang ibu menyuruh anaknya segera makan dan tuturan (8). seseorang menyuruh seorang bapak untuk menyalakan lampu yang ada disekitar mereka. Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif suruhan ditandai dengan kata ayo dan coba.

2.4.2 Fungsi Imperatif Ajakan

Fungsi imperatif ajakan adalah pernyataan penutur agar mitra tutur ikut melakukan sesuatu yang sedang atau dilakukan penutur. Biasanya didahului dengan kata ayo (lah), mari (lah), harap dan hendaklah. Sedangkan ciri penanda dari tuturan

nonimperatif yang mengandung makna imperatif ajakan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya.

Berikut contoh fungsi imperatif ajakan.

- (9) Ayo berangkat sekolah!
- (10) Mari semuanya dicicipin hidangnya.

Pada tuturan (9). seorang mengajak seorang anak untuk segera berangkat ke sekolah dan tuturan (10). seseorang mengajak semua rekan-rekannya untuk menikmati hidangan yang telah disiapkan. Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif ajakan ditandai dengan kata ayo dan mari.

2.4.3 Fungsi Imperatif Permohonan

Fungsi imperatif permohonan biasanya, ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan *mohon*. Selain ditandai dengan hadirnya kesantunan itu, partikel *-lah* juga lazim digunakan untuk memperhalus kadar tuturan imperatif permohonan. Sedangkan ciri penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif permohonan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya.

Berikut contoh fungsi imperatif permohonan.

- (11) Mohon tidak berisik dalam ruangan.
- (12) Mohon agar tetap tenang.

Pada tuturan (11). seorang memohon agar tidak mengeluarkan suara yang keras dan tuturan (12). seseorang menginstruksikan agar semua yang berada disekitarnya tidak melakukan kegaduhan. Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif permohonan ditandai dengan kata mohon.

2.4.4 Fungsi Imperatif Persilaan

Fungsi imperatif persilaan lazimnya, digunakan dengan penanda kesantunan *silakan*. Seringkali digunakan pada bentuk pasif *dipersilahkan* untuk menyatakan maksud pragmatik imperatif persilaan itu. Bentuk yang kedua lebih cenderung digunakan pada acara-acara formal yang sifatnya protokoler. Sedangkan ciri penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif persilaan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya.

Berikut contoh fungsi imperatif persilaan :

- (13) Saya harap kembalikan buku itu!
- (14) Harap semuanya memasuki ruangan yang telah disiapkan!

Pada tuturan (13) seorang mempersilahkan agar temanya mengembalikan buku yang ia pinjam dan tuturan (14) seseorang mempersilahkan agar semua yang berada disekitarnya memasuki ruangan yang telah di sediakan. Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif persilaan ditandai dengan kata harap.

2.4.5 Fungsi Imperatif Larangan

Fungsi imperatif larangan lazimnya ditemukan bahwa maksud imperatif larangan itu diungkapkan dengan bentuk tuturan imperatif . Biasanya tuturan tersebut banyak ditemukan di tempat-tempat wisata, tempat umum, ruang tunggu sebuah hotel dan tempat umum lainnya. Tuturan yang bermaksud imperatif larangan sering jarang ditemukan dengan bentuk nonimperatif. Sedangkan ciri penanda dari tuturan

nonimperatif yang mengandung makna imperatif larangan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya.

Berikut contoh fungsi imperatif larangan

- (15) Jangan kau berkata seperti itu lagi!
- (16) Jangan buang sampah sembarangan.

Pada tuturan (15) seorang melarang berkata yang seharusnya tidak patut dikatakan dan tuturan (16) himbauan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif larangan ditandai dengan kata jangan.

2.5 Bentuk Tuturan Imperatif

Bentuk tuturan imperatif memiliki maksud agar mitra tutur memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Kridaklaksana (2008: 91) mengatakan bahwa tuturan imperatif adalah tuturan atau verba untuk menyatakan perintah atau keharusan atau larangan melakukan perbuatan. Berdasarkan cara penyampaianya, Wijana (Banondari, 2015: 15) menjelaskan bahwa tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

2.5.1 Tindak tutur langsung

Tindak tutur langsung adalah tuturan yang dituturkan secara langsung dan mudah dipahami oleh mitra tutur dikarenakan ujaranya berupa kalimat-kalimat bermakna lugas. Nadar (2009: 18) tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misal kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah

untuk menyuruh, mengajak ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

Penggunaan tindak tutur langsung tersebut, dapat dilihat pada contoh tuturan berikut:

- (3) Ambilkan handphone saya!
- (4) Tolong bersihkan lemari itu.

Pada contoh (3) (4) tuturan di atas, bermaksud untuk mengatakan sesuatu bahwa penutur secara langsung memerintahkan mitra tutur agar melakukan apa yang diinginkan penutur. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang mempunyai makna sesuai dengan apa yang diucapkan.

2.5.2 Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan maksud dan implikasi didalamnya. Mulyana (2005: 82) mengatakan bahwa tindak tutur tidak langsung adalah pengucapan suatu tuturan dengan cara lain. Makanya hanya dapat dipahami bila pasangan bicara memahami konteks situasi pikiran. Maksud yang diinginkan dalam tuturan ini sama sekali tidak eksplisit, tidak tampak dari kalimat yang diucapkannya. Namun, karena sudah terbiasa mendengar dan tahu konteksnya, pendengar mulai memahaminya.

Penggunaan tindak tutur tidak langsung tersebut, dapat dilihat pada contoh tuturan berikut:

- (5) Kamarnya gelap sekali!
- (6) Duh, panas sekali ya ruangan ini.

Tuturan(5) apabila diucapkan kepada seseorang yang berada di dalam ruangan yang gelap, dimaksudkan untuk menyuruh mitra tuturnya menghidupkan lampu di dalam kamar. Demikian juga pada tuturan (6) apabila diucapkan seseorang yang berada di dalam ruangan yang panas, dimaksudkan untuk menyuruh mitra tutur agar menghidupkan pendingin ruangan.

Berdasarkan penjelasan di atas tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam tergantung pada konteksnya.

2.6 Film

Film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita siloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi , proses elektronik, atau proses lainya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektron atau lainnya.

Karena film merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat, disamping itu pada umunya tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari. Dalam film penulis sangat berperan penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penonton, serta cerita yang dibuat dapat membawa

penonton hanyut dan merasakan isi cerita sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis dan pemirsanya.

Film *Jembatan Pensil* tercatat sebagai film pertama yang ditonton di Istana Negara yakni di gedung Krida Bhakti Sekretariat Negara pada tanggal 23 Agustus 2017. Film *Jembatan Pensil* merupakan film drama anak Indonesia yang dirilis pada 7 September 2017 diproduksi oleh Grahandika Visual dengan Produser Eksekutif La Ode Haerun Ghowe disutradarai oleh Hasto Broto serta Penulis Skenario Exan Zen. Film *Jembatan Pensil* merupakan film yang belatarbelakang keindahan alam Indonesia yakni Pulau Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi Pulau Muna diambil untuk memperkenalkan pesona di Indonesia.

Film *Jembatan Pensil* dibintangi oleh aktor dan aktris Indonesia, diantaranya Kevin Julio, Alisia Rininta, Meriam Bellina, Deden Bagaskara, Agung Saga, dan Andi Bersama. Film ini dibintangi oleh pemain baru diantaranya, Didi Mulya, Azka Marzuki, Angger Bayu, Vicram Priyono, Nayla Purnama, dan Permata Jingga. Film anak ini menceritakan sebuah kisah dari pedalaman Sulawesi Tenggara, lebih tepatnya Kabupaten Muna. Mengangkat kisah pendidikan anak yang jauh dari kata layak, bahkan ada dialog yang menyebutkan bawah kelas tempat mereka belajar seperti “kandang sapi”. Sekolah tempat mereka belajar tidak memiliki lantai, jendela, bahkan pintu. Nama sekolah itu SD Towea, lokasinya di pinggir pantai, rumah mereka saling berjauhan, bahkan ada beberapa anak yang harus menyeberang jembatan yang sudah sangat rapuh.

Terdapat 5 orang sahabat, di antaranya Nia, Yanti, Azka, Inal, dan Ondeng. Mereka semua adalah contoh persahabatan yang tulus, walau Ondeng memiliki keterbatasan mental, juga Inal yang tidak bisa melihat, mereka saling membantu satu sama lain. Setiap hari, Ondeng selalu menunggu 4 sahabatnya di depan jembatan reyot, untuk memastikan sahabatnya dapat menyeberang dengan selamat. Bahkan Ondeng memiliki cita-cita untuk membuatkan jembatan untuk mereka. Guru yang mengajar di sana hanya ada satu, beliau memberikan kabar baik, bahwa anaknya Aida sudah lulus dari perguruan tinggi, akan datang membantunya mengajar.

2.7 Kajian Relavan

Penelitian mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif bukanlah baru pertama kali dilakukan, sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang masalah tersebut. Namun peneliti meyakini bahwa penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada penelitian berikut ini.

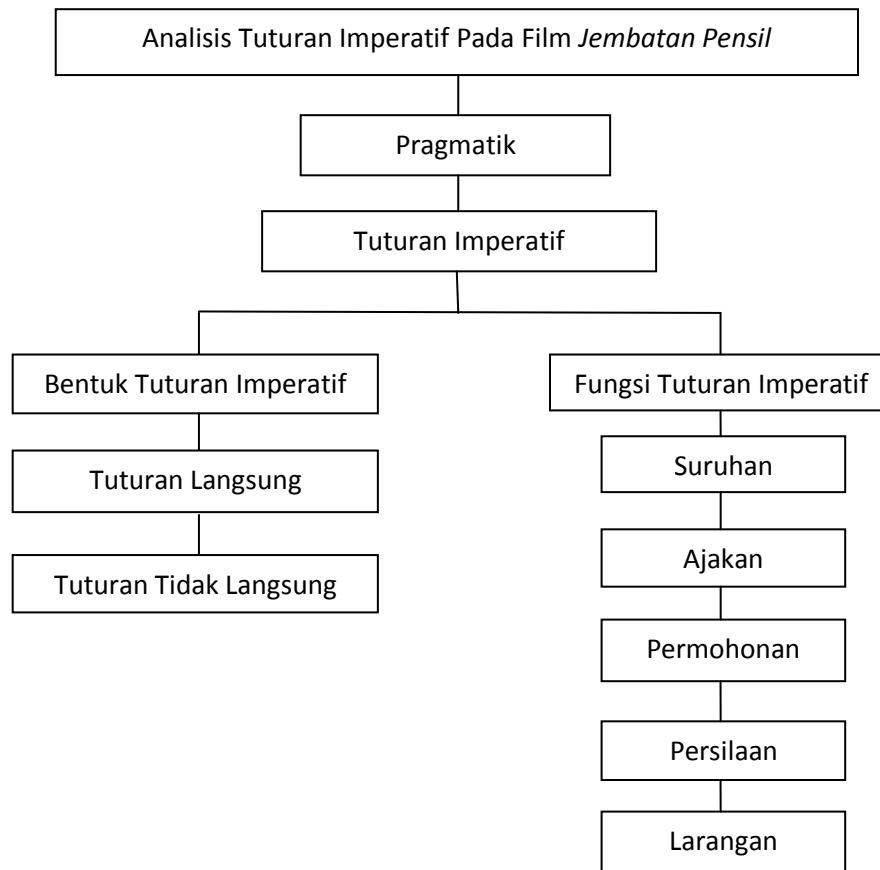
Muhammad Attaskhiri (2015) dengan judul penelitian *Analisis Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film La Rafle Karya Rose Bosch*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif serta fungsi tuturan imperatif yang terdapat dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tuturan imperatif bahasa Prancis dalam film *La Rafle* karya Rose Bosch. Data penelitian berupa satuan lingual dalam sekuen-sekuen percakapan yang mengandung tuturan imperatif dalam *La Rafle* karya Rose Bosch, dengan konteks yang melingkupinya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Untuk menganalisis bentuk tuturan imperatif digunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa Teknik Baca Markah. Untuk menganalisis fungsi tuturan imperatif digunakan metode padan pragmatik dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Athaskhiri ini sama-sama meneliti bentuk dan fungsi Imperatif hanya saja pembedanya yakni objek kajiannya.

Khumaeroh (2016) dengan judul penelitian *Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film Les Choristes Karya Cristhophe Baratier*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) bentuk tuturan imperatif dan (2) fungsi tuturan imperatif dalam film Les Choristes. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan dalam film Les Choristes dan objek data penelitiannya adalah semua tuturan yang mengandung tuturan bermakna imperatif dalam film tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dalam teknik SBLC dan teknik lanjutan yaitu teknik catat dengan menggunakan tabel klasifikasi data. Untuk menganalisis bentuk tuturan imperatif digunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa Teknik Baca Markah. Untuk menganalisis fungsi tuturan imperatif digunakan metode padan referensial dengan menerapkan komponen tutur SPEAKING. Penelitian yang dilakukan oleh Khumaeroh ini sama-sama meneliti bentuk dan fungsi imperatif hanya saja yang berbeda objek kajiannya.

Penelitian Rizka Maftuhah (2018) yang berjudul *Makna Narasi Tentang Kemiskinan, Ketidaksetaraan Hak Pendidikan, dan Solidaritas Masyarakat Muna dalam Film Jembatan Pensil*, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang narasi atau alur 9 cerita dari awal, tengah hingga akhir cerita pada film *Jembatan Pensil* dan untuk mengetahui apa pesan yang disampaikan penulis dalam film *Jembatan Pensil*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan Analisis Narasi Todorov yaitu menggunakan skema keseimbangan konflik atau gangguan keseimbangan. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan sumber data yang sama yakni Film *Jembatan Pensil* hanya saja perbedaanya terletak pada kajian teori serta metode penelitiannya.

2.8 Kerangka Teori



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian guna mengumpulkan informasi atau data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain, prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, sehingga data-data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam film *Jembatan Pensil* ditemukan berbagai tuturan imperatif sehingga tuturan tersebut digambarkan mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif. Djajasudarma (1993: 8) mengatakan metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan serta sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungannya fenomena-fenomena yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sedang terjadi. Sugiyono (2015: 9) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Dalam metode deskriptif kualitatif, peneliti mengdeskriptifkan suatu penelitian terhadap apa yang dilihat, dibicarakan dan dilakukan. Metode penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan karena peneliti berusaha menjelaskan serta mengdeskriptifkan mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif yang terkandung dalam film *Jembatan pensil*. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian adalah berbentuk data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata bukan berupa angka.

3.2 Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung percakapan tuturan imperatif dalam film *Jembatan Pensil*.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah film *Jembatan Pensil* yang berdurasi 91 menit dan dirilis pada 7 September 2017. Sumber data penelitian ini adalah tuturan-tuturan imperatif yang terkandung pada film *Jembatan Pensil* yang kemudian dianalisis dari segi pragmatik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Menurut Subroto (2007:47) yang dimaksud dengan teknik simak dan catat ialah teknik penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan dan mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan dengan sasaran dan tujuan peneliti. Dalam penerapannya peneliti menyimak semua tuturan yang terdapat pada film *Jembatan Pensil*.

Selanjutnya, metode simak ini diwujudkan dalam teknik lanjutan untuk memperoleh data, peneliti menggunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), karena peneliti tidak terlibat dalam dialog dan percakapan, jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan tersebut. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) alat yang digunakan adalah peneliti sendiri. Artinya peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali sebagai pemerhati saja, pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar darinya (Sudaryanto 1993: 133).

Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik catat, teknik tersebut guna mencatat hasil penyimak data. Pencatatan itu dilakukan langsung ketika teknik simak dan teknik simak bebas libat cakap selesai digunakan dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Kegiatan pencatatan ini merupakan lanjutan dari penyimak, dipilah-pilah berdasarkan bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam sebuah konteks dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menonton secara berulang-ulang film *Jembatan Pensil* untuk memahami jalan cerita film tersebut.
2. Selanjutnya, peneliti menggunakan metode simak untuk mengamati dan menelaah penggunaan bahasa situasi pemakaian tuturan imperatif yang akan digunakan sebagai data penelitian.

3. Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan teknik catat untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu dengan mencatat semua tuturan imperatif yang ada dalam film tersebut.
4. Langkah selanjutnya yakni, pencatatan data dalam tabel klafikasi data. Tabel dibagi dalam beberapa kolom yang terdiri dari nomor urut data, kode data, data konteks, bentuk, fungsi, dan keterangan.

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk tuturan imperatif yang terdapat di dalam suatu dialog adalah metode agih. Sudaryanto (1993: 31) metode agih yaitu cara menganalisis data bahasa yang pelaksanaannya dengan menggunakan unsur penentu yang berupa unsur bahasa itu sendiri. Sudaryanto (1993: 31) mengatakan bahwa metode agih mempunyai teknik dasar yang disebut teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dilakukan dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang di maksud (1993: 31). Setelah itu digunakan teknik lanjutan berupa teknik Baca Markah (BM) yaitu teknik analisis data dengan cara “membaca pemarkah” dalam suatu konstruksi.

Untuk menganalisis fungsi tuturan imperatif digunakan metode padan. Sudaryanto (1993: 13) mengatakan bahwa metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Alat penentu metode padan ini adalah reaksi mitra tutur sebagai akibat dari tuturan yang disampaikan oleh penutur. Selanjutnya

teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yaitu teknik yang alat penentunya yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Daya pilah yang digunakan ialah daya pilah pragmatis yang menggunakan mitra wicara sebagai penentu (Sudaryanto, 1993: 21).

Sebelum dianalisis menggunakan metode agih dan padan tuturan terlebih dahulu dianalisis komponen tutur SPEAKING untuk mengetahui konteks tuturan. Sebagai alat analisis yang makna tuturan didukung oleh adegan para tokoh dalam film. Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING dapat diketahui *Setting*: tempat dan waktu terjadinya pertuturan, termaksud kedalam kondisi psikologis dan kultural yang menyangkut pertuturan tersebut. *Participants*: yaitu menyangkut peserta tutur. *Ends*, yaitu menunjuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu situasi tutur. *Acct of sequences* : menunjuk pada saluran tutur yang dapat merupakan lisan maupun tertulis. *Key*: menunjuk cara ataupun jiwa dari pertuturan yang berlangsung. *Instrumentalities*: menunjuk pada penggunaan kaidah berbahasa dalam pertuturan. *Norms*:menunjuk pada norma atau aturan dalam berinteraksi. *Genre*: menunjuk pada kategori tuturan yang dapat merupakan puisi, surat, artikel, dan lain sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif pada film *Jembatan Pensil* kajian pragmatik. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis terkait rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk tuturan imperatif yang terdapat pada film *Jembatan Pensil* dan apa saja fungsi tuturan imperatif yang terdapat pada film *Jembatan Pensil*. Hasil penelitian yang berupa data kemudian disajikan dalam tabel klafikasi data.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil peenelitian analisis tuturan imperatif pada film *Jembatan Pensil*. Skripsi ini dianalisis dengan komponen tutur *SPEAKING* untuk mengetahui konteks tuturan. Penelitian ini membahas tentang bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam film *Jembatan Pensil*. Hasil penelitian ini akan dipaparkan fungsi dan bentuk secara berurutan sebagai berikut:

4.1.2 Fungsi Tuturan Imperatif

A. Fungsi Imperatif Suruhan.

Fungsi suruhan dalam sebuah tuturan mempunyai arti mengekspresikan maksud dan keinginan agar mitra tutur menyikapi tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk melakukan sesuatu. Dalam mengungkapkan maksud atau makna suruhan dalam sebuah tuturan penutur tidak selalu menunjukkan ekspresi keinginan penutur bertindak sesuai keinginan penutur. Secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian bersama penanda kesantunan, ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silahkan, dan tolong. Berikut contoh tuturan imperatif yang mengandung fungsi

tuturan imperatif suruhan dalam film *Jembatan Pensil*.

- (22) P1 (Farida) : *Kenapa begini, kasar sekali bisa jatuh harga kalau begini, kamu ulang lagi ya?*
P2 (Pembantu) : *Baik bu.*

Konteks: tuturan (22) diatas diucapkan oleh Farida kepada Pembantunya. Saat itu Farida memeriksa hasil tenunya, tetapi hasil tenunya tidak sesuai dengan yang diharapkan kemudian ia menyuruh pembantunya untuk mengulang menenun..

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada waktu pagi hari di dalam rumah . P (*Participants*) P1 (Farida) dan P2: (Pembantu). E (*Ends*) berupa suruhan yang mana Farida menyuruh pembantunya mengulang kembali hasil tenunya. A (*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat suruhan dengan mengatakan “ *kamu ulang lagi ya?*”. K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan kesal. I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan , dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara walaupun agak sedikit tegas dan keras. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

- (23) P1 (Pak Azwan) : *Hei, kasih tau karim dan patrik kalau ketemu, suruh cepat pulang untuk jaga kandang.*
P2 (Arman) : *Ya pak.*

Konteks: Tututan (23) diatas diucapkan oleh Pak Azwan kepada Arman. Pak Azwan bertindak sebagai Penutur dan Arman sebagai Tindak tutur. Saat itu Pak Azwan menyuruh Arman jika ia bertemu dengan Karim dan Patrik segera pulang untuk menjaga kandang.

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada waktu pagi hari di sekitar peternakan sapi. P (*Participants*) P1 (Pak Azwan) dan P2: (Arman). E

(Ends) berupa suruhan yang mana Pak Azwan menyuruh Arman jika ia bertemu Karim dan Patrik segera pulang untuk menjaga kandang . A (*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat suruhan. Dengan mengatakan “*Suruh cepat pulang untuk menjaga kandang*”.K(*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan terburu . I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan , dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara walaupun agak sedikit tegas dan keras. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

B. Fungsi Imperatif Ajakan

Fungsi imperatif ajakan adalah pernyataan penutut agar mitra tutur ikut melakukan sesuatu yang sedang atau dilakukan penutur. Biasanya didahului dengan kata ayo (lah), mari (lah), harap dan hendaklah. Sedangkan ciri penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif ajakan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya. Berikut contoh tuturan Imperatif ajakan dalam film *Jembatan Pensil*.

- (24) P1 (Gading) :*Ayo kita berangkat.*
P2: (Pamone) : *Nasib untung ye?*

Konteks: tuturan (24) diatas diucapkan Gading kepada Pamone. Gading berperan sebagai penutur dan Pamone sebagai tindak tutur. Saat itu Gading dan Pamone bersiap-siap pergi melaut dan saat itu ada seorang Gadis bernama Aida yang berada di sekitar mereka dan seketika itu pula Gading mengajak Pamone untuk segera pergi melaut.

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada waktu pagi hari di sekitar pelabuhan . P (*Participants*) P1 (Gading) dan P2: (Pamone). E (*Ends*)

berupa ajakan yang mana Gading mengajak Pamone agar segera berangkat melaut. A (*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat ajakan. Dengan mengatakan “*ayo berangkat,!!!*”. K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi santun dan memelas. I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan , dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

(25) P1 (Gading) : *Pamone kenapa tidak makan?”*
P2 (Ondeng) : *Setiap saya mau makan, saya selalu teringat Ondeng anak saya.*

Konteks: tuturan (25) diatas diucapkan Aida kepada Pamone. Aida berperan sebagai penutur dan Pamone sebagai tindak tutur. Saat itu Aida mengajak Pamone makan malam dan saat itu mereka berada diperahu ditengah laut.

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada malam hari di atas perahu . P (*Participants*) P1 (Aida) dan P2: (Pamone). E (*Ends*) berupa ajakan yang mana Aida mengajak Pamone makan malam bersamanya. A (*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat ajakan dengan modus kalimat pertanyaan. Dengan mengatakan *Pamone kenapa tidak makan?”*. K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi santun dan memelas. I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan, dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

C. Fungsi Imperatif Permohonan

Fungsi imperatif permohonan biasanya, ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan *mohon*. Selain ditandai dengan hadirnya kesantunan itu,

partikel *-lah* juga lazim digunakan untuk memperhalus kadar tuturan imperatif permohonan. Sedangkan ciri penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif permohonan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya. Berikut contoh imperatif permohonan dalam film *Jembatan Pensil*.

(26) P1 (Farida) : *Tidak usah dorong-dorong pak!*
P2: (Pak Guru) : *iya-iya.*

Konteks: Konteks: tuturan (26) diatas diucapkan Farida kepada Pak Guru. Farida berperan sebagai penutur dan Pamone sebagai tindak tutur. Saat itu Farida dan Pak Guru mencari Aida di dermaga pada malam hari, namun Pak guru memaksa agar Farida segera pulang dengannya.

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada malam hari di dermaga . P (*Participants*) P1 (Farida) dan P2: (Pak Guru). E (*Ends*) berupa permohonan yang mana Farida memohon kepada Pak Guru suaminya agar tidak mendorong dirinya. A (*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat permohonan dengan modus kalimat berita dengan mengatakan “*Tidak usah dorong-dorong pak!*”. K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi tegas . I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan , dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dengan sedikit cemas dalam berbicara. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

(27) P1 (Farida) : *Ibu minta tolong. Tolong kamu cari Aida Ya?*
P2 (Arman) : *Sebentar saya jemut Aida, bu.*

Konteks: tuturan (27) diatas diucapkan Farida kepada Arman. Farida berperan sebagai penutur dan Arman sebagai tindak tutur.Saat itu Farida menelpon Arman agar ia menjemput Aida di dermaga.

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada pagi hari di teras rumah . P (*Participants*) P1 (Farida) dan P2: (Arman). E (*Ends*) berupa permohonan yang mana Farida meminta tolong kepada Arman agar menjemput Aida di dermaga. A (*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat permohonan. Dengan mengatakan “*Ibu minta tolong ,tolong kamu cari Aida ya??*”. K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan cemas. I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan, dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dengan sedikit tergesa-gesa dan cemas dalam berbicara. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

D. Fungsi Imperatif Persilaan

Fungsi imperatif persilaan lazimnya, digunakan dengan penanda kesantunan *silakan*. Seringkali digunakan pada bentuk pasif *dipersilahkan* untuk menyatakan maksud pragmatik imperatif persilaan itu. Bentuk yang kedua lebih cenderung digunakan pada acara-acara formal yang sifatnya protokoler. Sedangkan ciri penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif persilaan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya. Berikut contoh fungsi tuturan imperatif persilaan pada film *Jembatan Pensil*.

- (28) P1 (Yanti) : *Nih ambil*. (mempersilahkan temanya mengambil makanan dikernjang.
P2: (Azkah) : *Alhamdulillah ada sisa buat kita*.

Konteks: tuturan (28) diatas diucapkan Yanti kepada Azkah. Yanti berperan sebagai penutur dan Azkah sebagai tindak tutur. Saat itu Yanti dan teman-temanya pulang sekolah, kemudian Azkah bertanya apakah masih tersisa jualan yang dititipkan diwarung kemudian Yanti memberikan sisa jualan kepada

Azkah dan teman-temanya.

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada siang hari di tengah hutan . P (*Participants*) P1 (Yanti) dan P2: (Azkah). E (*Ends*) berupa persilaan yang mana Yanti mempersilahkan Azkah dan teman-temanya untuk mengambil sisa jualanya pada hari itu. A (*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat persilaan. Dengan mengatakan “*Nih ambil.*” K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi tenang dan bahagiah. I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan, dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

(29) P1 (Aida) : *Sapa yang mau mulai duluan?*

P2 (Azkah) : *Azkah, Bu Guru. Dengan pensil ini, Azkah pengen sekali... Jadi presiden*

Konteks: tuturan (29) diatas diucapkan Aida kepada Murid. Aida berperan sebagai penutur dan Azkah sebagai tindak tutur. Saat itu Aida mempersilahkan muridnya yang ingin menuliskan cita-citanya dan saat itu pula azkah yang ingin menuliskan cita-citanya terlebih dahulu disbanding teman-temanya.

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada pagi hari di bukit . P (*Participants*) P1 (Aida) dan P2: (Azkah). E (*Ends*) berupa persilaan yang mana Aida mempersilahkan Azkah menuliskan cita-citanya terlebih dahulu. A (*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat persilaan dengn modus kalimat tanya. Dengan mengatakan “*Ayo kasih jauh Kagatinya*”. K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan penuh semangat. I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan, dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

- (30) P1(Aida) : “*Siapa yang mau mulai duluan?*”
P2 (Azkah) : “*Azkah bu guru. Dengan pensil ini, Azkah pengen sekali jadi Presiden.*”

Konteks: tuturan (30) diatas diucapkan Aida kepada Azkah. Aida berperan sebagai penutur dan Azkah sebagai tindak tutur. Saat itu Aida mempersilahkan kepada anak muridnya untuk menulis mengenai sejarah Goa yang berada disekitar mereka

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada pagi hari di sekitar mulut Goa . P (*Participants*) P1 (Aida) dan P2: (Azkah). E (*Ends*) berupa persilaan yang mana Aida mempersilahkan kepada siapa anak muridnya yang pertama untuk menulis mengenai sejarah Goa tersebut. A(*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat persilaan dengan mengatakan “*Siapa yang ingin mulai duluan?*”.K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan ceria . I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan, dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dengan dalam berbicara. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

E. Fungsi Imperatif Larangan

Fungsi imperatif larangan lazimnya ditemukan bahwa maksud imperatif larangan itu diungkapkan dengan bentuk tuturan imperatif . Biasanya tuturan tersebut banyak ditemukan di tempat-tempat wisataa, tempat umum, ruang tunggu sebuah hotel dan tempat umum lainnya. Tuturan yang bermaksud imperatif larangan sering jarang ditemukan dengan bentuk nonimperatif. Sedangkan ciri

penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif larangan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya. Berikut contoh fungsi tuturan imperatif larangan. Berikut contoh fungsi tuturan imperatif larangan pada film *Jembatan Pensil*.

(31) P1 (Gading) : *Ondeng mau kemana?* (sambil menahan badan Ondeng agar tidak pergi.

P2 (Ondeng) : *Ondeng mau pergi ke Jembatan, teman-teman ondeng menunggu.*(berusaha pergi keluar dari masjid).

Konteks: tuturan (31) diatas diucapkan Gading kepada Ondeng. Gading berperan sebagai penutur dan Ondeng sebagai tindak tutur. Saat itu Ondeng berlari keluar masjid ingin pergi ke jembatan yang selalu temanya lewati pada malam hari seketika itu pula Gading mengejar dan menahan Ondeng agar ia tidak pergi.

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada malam hari di sekitar halaman masjid . P (*Participants*) P1 (Gading) dan P2: (Ondeng). E (*Ends*) berupa larangan yang mana Gading melarang Ondeng pergi ke Jembatan karena hari sudah malam. A(*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat larangan dengan modus kalimat pertanyaan dengan mengatakan “ *Ondeng mau kemana?*”.K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan cemas . I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan, dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dengan dalam berbicara. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

(32) P1 (Farida) : *Aida, kamu hati-hati menjaga hati kamu. Sekarang banyak cara orang untuk mengambil hati yang membuat kamu tertarik padanya toh.*

P2 (Aida) : *Hanya sekedar dekat. Emang kenapa bu?* (agak terheran-heran)

Konteks: tuturan (32) diatas diucapkan Farida kepada Aida . Farida

berperan sebagai penutur dan Aida sebagai tindak tutur. Saat jam makan malam Farida menyampaikan kepada anaknya (Aida) untuk lebih berhati-hati dalam memilih pasangan hidup.

S (*Setting and Scene*) dari tuturan tersebut terjadi pada malam hari di dalam rumah. P (*Participants*) P1 (Farida) dan P2: (Aida). E (*Ends*) berupa larangan yang mana secara tidak langsung Farida melarang Aida untuk memilih pasangan yang tidak sesuai dengan derajat keluarganya. A (*Act Of sequences*) berupa tuturan lisan berupa kalimat larangan dengan modus kalimat berita, dengan mengatakan " *Aida, kamu hati-hati menjaga hati kamu. Sekarang banyak cara orang untuk mengambil hati yang membuat kamu tertarik padanya toh..* K (*Key*) cara penuturan diucapkan dengan intonasi jelas dan sedikit keasas. I (*Instrumentalities*) berupa bahasa lisan, dengan menggunakan bahasa sehari-hari. N (*Norm*) menggunakan norma kesopanan dengan agak cemas dalam berbicara. G (*Genre*) kategori tuturan dalam bentuk dialog.

4.1.1 Bentuk Tuturan Imperatif

Tuturan imperatif dalam film *Jembatan Pensil* berdasarkan bentuknya ditemukan menjadi 2 bentuk tuturan, yaitu: Tindak tutur langsung dan Tindak tutur tidak langsung.

A. Bentuk Tutur Langsung

Tindak tutur langsung adalah tuturan yang dituturkan secara langsung dan mudah dipahami oleh mitra tutur dikarenakan ujaranya berupa kalimat-kalimat bermakna lugas. Nadar (2009: 18) tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misal kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak ataupun memohon,

kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Berikut adalah contoh bentuk tindak tutur imperatif langsung dalam film *Jembatan Pensil*:

- (17) P1 (Pak Azwan) : *Sana pergi ke sekolah! Bapak tidak bawa uang.*
P2 (Attar) : *Itu uang dikantong.*

Tuturan (17) yang disampaikan oleh Pak Azwan (P1) kepada Attar (P2) “*Sana pergi ke sekolah!*” merupakan bentuk imperatif yang mempunyai makna suruhan. Tuturan tersebut makna kata-kata yang menyusun tuturan sama dengan maksud tuturannya. Maksud yang ingin disampaikan Pak Azwan adalah menyuruh Attar agar ia segera berangkat ke sekolah. Secara langsung bermakna untuk menyuruh dan reaksi mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan penutur. Dalam hal ini maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah merupakan tindak tutur langsung.

- (18) P1 (Aida) : *Pamone, bisa tolong bantu Aida untuk ambil tasnya (sambil memohon kepada pamone.*
P2 (Pamone) : *Tunggu sebentar ya?.*

Tuturan (18) yang disampaikan oleh Aida (P1) kepada Pamone (P2) “*Pamone, bisa tolong bantu Aida untuk ambil tasnya*”, merupakan bentuk kalimat imperatif yang mempunyai makna permohonan. Tuturan tersebut makna kata-kata yang menyusun tuturan sama dengan maksud tuturannya. Maksud yang ingin disampaikan Aida adalah memohon agar Pamone menolong Aida untuk mengambil tasnya yang terjatuh di Pelabuhan. Secara langsung bermakna permohonan dan reaksi mitra tutur melakukan apa yang disampaikan oleh penutur. Dalam hal ini maksud permohonan disampaikan dengan kalimat perintah merupakan tindak tutur langsung.

B. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan maksud dan implikasi didalamnya. Mulyana (2005: 82) mengatakan bahwa tindak tutur tidak langsung adalah pengucapan suatu tuturan dengan cara lain. Maknanya hanya dapat dipahami bila pasangan bicara memahami konteks situasi pikiran. Maksud yang diinginkan dalam tuturan ini sama sekali tidak eksplisit, tidak tampak dari kalimat yang diucapkannya. Namun, karena sudah terbiasa mendengar dan mengetahui konteksnya, pendengar mulai memahaminya. Berikut adalah contoh bentuk tindak tutur imperatif tidak langsung dalam film *Jembatan Pensil*:

- (19) P1 (Aida) : *Attar!!! Ini pensilmu?* (sambil menunjukan pensil ke Attar dari kejauhan)
 P2 (Pamone) : *hmm* (langsung mendekati Ondeng mengambil pensilnya lalu pergi tanpa berkata-kata).

Tuturan (19) merupakan tuturan yang berbentuk kalimat suruhan "*Attar ini pensilmu?*". Kalimat tersebut secara tidak langsung memberitakan atau menginformasikan sesuatu bahwa Ondeng menyuruh Attar unruk mengambil pensilnya yang terjatuh. Tetapi tuturan yang disampaikan Ondeng secara tidak langsung atau tidak sesuai dengan apa yang dimaksud dirinya. Namun Attar mengerti apa yang disampaikan Ondeng bahwa dirinya dipanggil Ondeng untuk mengambil pensilnya yang terjatuh.

- (20) P1 (Aida) : *Pak tas ondeng pak.*
 P2 (Murid): *Nanti bapak belikan ya?*

Tuturan (20) merupakan tuturan yang berbentuk kalimat suruhan "*Pak tas Ondeng pak?*" Kalimat tersebut secara tidak langsung memberitakan atau menginformasikan sesuatu bahwa Ondeng meinginkan sebuah tas dan menyuruh

bapaknya (Pamone) membelikan tas baru untuk dirinya. Tetapi tuturan yang disampaikan Ondeng tidak secara langsung diucapkan dan tidak sesuai dengan apa yang dimaksud dirinya. Namun ayahnya (Pamone) mengerti apa yang disampaikan Ondeng bahwa Ondeng menginginkan tas baru dan menyuruh dirinya membelikan tas tersebut.

- (21) P1 (Farida) : *Aida.. Hati-hati kamu menjaga hatimu. Sekarang banyak cara orang untuk mengambil hati. Yang membuat kamu tertarik padanya toh.*
P2 (Aida) : *Hanya sekedar dekat. Emang kenapa, Bu* (Menjawab sambil terheran-heran).

Tuturan (21) merupakan tuturan yang berbentuk kalimat larangan “*Aida..Hati-hatikamu menjaga hatimu. Sekarang banyak cara orang untuk mengambil hati. Yang membuat kamu tertarik padanya toh*” Kalimat tersebut secara tidak langsung memberitakan atau menginformasikan sesuatu bahwa Farida melarang anaknya Aida untuk tidak mendekati seorang laki-laki yang tidak tahu asal usul keluarganya dan Farida menginginkan anaknya berjodoh dengan laki-laki yang sederajat dengan keluarganya. Tetapi tuturan yang disampaikan Farida tidak sesuai dengan apa yang dimaksud dirinya. Namun Aida mengerti apa yang disampaikan Farida bahwa dirinya tidak diperbolehkan mendekati seorang laki-laki yang tidak diketahui asal usulnya dan dirinya di jodohkan dengan seorang laki-laki yang sederajat dengan keluarganya.

4.2 Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu: Analisis Tuturan Imperatif pada Film *Jembatan Pensil*. Penggunaan tuturan imperatif pada film sangat sering ditemukan karena film film merupakan suatu

media komunikasi massa yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Selain itu film juga menampilkan mimik serta gerakan tubuh para pemeran yang dapat membantu dalam memahami konteks serta tuturan yang mengandung imperatif. Dalam pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana bentuk imperatif serta apa saja fungsi imperatif yang terdapat pada film *Jembatan Pensil*.

Fungsi tuturan imperatif berdasarkan klasifikasinya dibagi menjadi 5 yaitu:

1. fungsi suruhan 2. fungsi ajakan, 3. fungsi permohonan 4. fungsi persilaan, 5 dan fungsi larangan.

1. Fungsi suruhan dalam sebuah tuturan mempunyai arti mengekspresikan maksud dan keinginan agar mitra tutur menyikapi tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk melakukan sesuatu. Dalam mengungkapkan maksud atau makna suruhan dalam sebuah tuturan penutur tidak selalu menunjukkan ekspresi keinginan penutur bertindak sesuai keinginan penutur. Secara struktural imperatif yang bermakna suruhan dapat ditandai oleh pemakaian bersama penanda kesantunan, ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silahkan, dan tolong. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 31 data dari total keseluruhan 81 data. Pada fungsi imperatif suruhan ini paling banyak ditemukan dibanding fungsi imperatif lainnya dikarenakan para tokoh kebanyakan menggunakan fungsi imperatif suruhan.

2. Fungsi tuturan imperatif ajakan, Fungsi imperatif ajakan adalah pernyataan penutur agar mitra tutur ikut melakukan sesuatu yang sedang atau dilakukan penutur. Biasanya didahului dengan kata ayo (lah), mari (lah), harap dan hendaklah. Sedangkan ciri penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif ajakan dapat diketahui melalui konteks situasi

tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 18 data dari total keseluruhan 82 data. Pada imperatif ajakan kebanyakan para tokoh menggunakan kata “ayo (lah)” sehingga peneliti dapat mengetahui bahwa kata “ayo (lah)” tergolong pada imperatif ajakan.

3. Fungsi tuturan imperatif permohonan, Fungsi imperatif permohonan biasanya, ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan *mohon*. Selain ditandai dengan hadirnya kesantunan itu, partikel *-lah* juga lazim digunakan untuk memperhalus kadar tuturan imperatif permohonan. Sedangkan ciri penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif permohonan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 20 data dari total keseluruhan 82 data. Pada penelitian ini para tokoh menggunakan kata “tolong(lah)” sehingga peneliti dapat menggolongkan kedalam imperatif permohonan.

4. Fungsi tuturan imperatif persilaan, Fungsi imperatif persilaan lazimnya, digunakan dengan penanda kesantunan *silakan*. Seringkali digunakan pada bentuk pasif *dipersilahkan* untuk menyatakan maksud pragmatik imperatif persilaan itu. Bentuk yang kedua lebih cenderung digunakan pada acara-acara formal yang sifatnya protokoler. Sedangkan ciri penanda dari tuturan nonimperatif yang mengandung makna imperatif persilaan dapat diketahui melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 3 data dari total keseluruhan 82 data. Dari hasil penelitian pada fungsi tuturan imperatif persilaan paling sedikit ditemukan dari pada fungsi imperatif lainnya dikarenakan para tokoh hanya sedikit menggunakan imperatif persilaan seperti contoh kalimat berikut : 1. *Nih ambil,*

2. Siapa yang mau duluan?.

5. Fungsi tuturan imperatif larangan, Fungsi imperatif larangan lazimnya ditemukan bahwa maksud imperatif larangan itu diungkapkan dengan bentuk tuturan imperatif. Biasanya tuturan tersebut banyak ditemukan di tempat-tempat wisata, tempat umum, ruang tunggu sebuah hotel dan tempat umum lainnya. Tuturan yang bermaksud imperatif larangan sering jarang ditemukan dengan bentuk nonimperatif. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 9 data dari total keseluruhan 82 data. Pada fungsi imperatif larangan para tokoh cenderung menggunakan tuturan tidak langsung.

Tuturan imperatif dalam film *Jembatan Pensil* berdasarkan bentuknya ditemukan menjadi 2 bentuk tuturan, yaitu: Tuturan langsung (70 data) dan Tuturan tidak langsung (12 data). Tuturan langsung adalah tuturan yang dituturkan secara langsung dan mudah dipahami oleh mitra tutur dikarenakan ujarannya berupa kalimat-kalimat bermakna lugas. Nadar (2009: 18) tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misal kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak ataupun memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Pada penelitian ini bahwa peneliti lebih banyak menemukan tuturan langsung dibandingkan tuturan tidak langsung.

Pada tuturan langsung ditemukan sebanyak 70 data, dikarenakan para tokoh dalam film tersebut lebih dominan menggunakan tuturan langsung dibandingkan tuturan tidak langsung dikarenakan para tokoh dalam film tersebut secara langsung menuturkan maksud tuturan yang disampaikan dan dipahami langsung oleh lawan tutur. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh

Khumaeroh pada tahun 2016 hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 99 data tuturan langsung data dari keseluruhan data. Dapat disimpulkan tuturan langsung lebih dominan digunakan para tokoh dalam film dibandingkan tuturan tidak langsung.

Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan maksud dan implikasi didalamnya. Mulyana (2005: 82) mengatakan bahwa tindak tutur tidak langsung adalah pengucapan suatu tuturan dengan cara lain. Makanya hanya dapat dipahami bila pasangan bicara memahami konteks situasi pikiran. Maksud yang diinginkan dalam tuturan ini sama sekali tidak eksplisit, tidak tampak dari kalimat yang diucapkannya. Namun, karena sudah terbiasa mendengar dan tahu konteksnya, pendengar mulai memahaminya. Pada penelitian ini peneliti hanya menemukan tuturan tidak langsung sebanyak 12 data dikarenakan para tokoh hanya sedikit yang menggunakan tuturan tidak langsung dikarenakan semua tokoh menggunakan tuturan langsung sehingga terjadinya tuturan tidak langsung hanya sedikit terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam film *Jembatan Pensil*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Fungsi tuturan imperatif yang ditemukan dalam film *Jembatan Pensil* antara lain: suruhan berjumlah 32 data, ajakan berjumlah 18 data, permohonan berjumlah 20 data, persilaan berjumlah 3 data, dan larangan berjumlah 9 data. Fungsi tuturan imperatif yang paling banyak ditemukan dalam film *Jembatan Pensil* adalah fungsi suruhan sebanyak 31 dan permohonan sebanyak 20 data dari jumlah keseluruhan 82 Data. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film *Jembatan Pensil* seperti Ondeng, Gading, Aida, Farida, Pak Guru, Arman dan Azkah dan teman-temannya memiliki kewenangan lebih tinggi untuk menggunakan tuturan dengan fungsi suruhan dan permohonan.

2. Tuturan imperatif yang ditemukan dalam film *Jembatan Pensil* terdiri dari 2 bentuk tuturan yaitu : 1) tindak tutur langsung 70 data, 2) tindak tutur tidak langsung 12 data. Bentuk tuturan yang paling sering digunakan dalam film *Jembatan Pensil* adalah tindak tutur langsung yang berjumlah 70 data dari jumlah keseluruhan 82 data. Hal tersebut dikarenakan penutur dalam film *Jembatan Pensil* saat memerintah menggunakan kalimat langsung dan kata-kata yang diucapkan sesuai dengan maksud dan makna tuturannya sehingga mitra tutur memahami dan melakukan apa yang diinginkan oleh penutur dengan baik.

B. SARAN

1. Bagi mahasiswa, khususnya para pembelajar Bahasa dan sastra Indonesia hendaknya meningkatkan pengetahuan dan wawasan kebahasaan tentang ilmu pragmatik, terutama tentang kajian tindak tutur, khususnya bentuk dan fungsi tuturan imperatif karena di dalamnya memungkinkan terdapat berbagai bentuk dan fungsi selain yang disebutkan di dalam penelitian ini.
2. Bagi calon peneliti, dengan adanya penelitian mengenai tuturan imperatif dalam film *Jembatan Pensil*, diharapkan mampu menggugah rasa ingin tahu calon peneliti untuk mengkaji permasalahan dengan lebih luas dan mendalam misalnya tentang kesantunan imperatif bahasa Indonesia yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga pada penelitian-penelitian selanjutnya bisa lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Banondari, R. 2015. *Analisis Tindak Tutur Dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Bicara Kelas X SMA N 1 Sewon. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* . (Diakses 15 Juli 2019)
- <http://eprints.uny.ac.id/23683/1/SKRIPSI%20REKI%20BANONDARI.pdf>
- Djajasudarma, F. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Kridaklaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Nadar, F,X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Purwo, B, K. 1990. *Pragmatik dan pengajaran bahasa menyibak kurikulum 1984*. Kanisius
- Putrayasa, I, B. 2014. *Pragmatik*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, Jakarta : Erlangga.
- Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Stuktural*. Surakarta: LPP dan UPT dan UNS Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Zahar, A, K. *Strategi Kesopanan dalam Tindak Tutur Tak Langsung pada Film Harry Potter and The Deathly Hallows*, 2012. Vol.1, No1, 2012.

Sumber Web:

Sinopsis film Jembatan Pensil (diakses pada 3 Juli 2019)

<https://www.penuliscilik.com/sinopsis-film-anak-jembatan-pensil/>

Undang-undang No.8 Tahun 1992 Tentang perfilman (diakses pada 3 Juli 2019)

<http://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%208%20Tahun%201992%20tentang%20Perfilman.pdf>

LAMPIRAN

TUTURAN IMPERATIF SURUHAN

NO	KODE DATA	DATA	KONTEKS	BENTUK TUTURAN
1	JP-01	P1: <i>Ondeng berisik</i> (menepuk pundak Ondeng). P2: (Menunduk dan terdiam)	Pada pagi hari didalam kelas (S). Attar (P1) dan Ondeng (P2). Attar menyuruh Ondeng diam karena Ondeng berisik didalam Kelas (E). Bentuk berupa kalimat suruhan namun tidak diucapkan secara langsung (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan tegas (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Tidak Langsung
2	JP-02	P1: <i>Pikirannya terbelakang. Tidak maju-maju. Nilai matematika aja 2, angka bebek hahaha wkwk</i> ". P2: <i>"Sudah...Sudah duduk... Attar!!! Tidak boleh mengejek temanmu sendiri. Ondeng itu tidak pandai matematika. Tapi, dia pandai menggambar.</i>	Pada Pagi hari didalam kelas (S). Attar (P1) dan Pak Guru (P2). Ejekan yang dilontarkan oleh Attar kepada temannya yang mana langsung ditegur oleh Pak Guru lalu menyuruhnya duduk (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan mimik tegas (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
3	JP-03	P1: <i>Gading-Gading sini-sini</i> . P2: <i>Ya Pamone.</i> P1: <i>Sini, kamu tolong ya tasnya kejebur.</i>	Pada pagi hari di dermaga (S). Pamone (P1) dan Gading (P2). Pamone memanggil Gading lalu menyuruhnya mengambilkan tas Aida yang terjatuh (E). Bentuk tuturan berupa kalimat	Tuturan Langsung

			perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	
4	JP-04	P1: <i>Gading-Gading... kamu bantu Aida ya?</i> P2: <i>Ya Pamone.</i>	Pada pagi hari di dermaga (S). Pamone (P1) dan Gading (P2). Pamone menyuruh Gading agar membantu Aida (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
5	JP-05	P1: <i>Jakfar tolong jaga rumah ya?</i> P2: <i>ya baik pak guru.</i>	Pada malam hari di teras rumah (S). Pak Guru dan Jakfar (P2). Pak Guru menyuruh Jakfa menjaga rumah miliknya (E). Bentuk tuturan berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
6	JP-06	P1: <i>Pak-pak-pak stop-stop saya turun disini saja.</i> P2: <i>baik. (supir meng stopkan mobilnya)</i>	Pada pagi hari di dalam mobil (S). Aida (P1) dan supir (P2). Aida memerintahkan agar supir memberhentikan mobil karena ia mau turun (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas dan teriak-teriak (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan lantang (N).	Tuturan Langsung
7	JP-07	P1: <i>Siapa ini pak, yang cantik?</i> P2: <i>Oh..... ini adalah ibu guru</i>	Pada pagi hari di dermaga (S). Ondeng (P1) dan Pamone(P2). Pamone menyuruh Ondeng agar	Tuturan Langsung

		<i>Aida anaknya pak guru kamu, salam.</i> P1: <i>bu guru- bu guru.</i> (menyalami Aida)	Ondeng menyalami bu Guru Aida (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	
8	JP-08	P1: <i>Ini pakai saja jaket ini.</i> P2: <i>terima kasih.</i>	Pada malam hari di tengah laut (S). Aida (P1) dan Gading (P2). Aida kedinginan dan Gading menawarkan Jaket (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas dan santun (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G)	Tuturan Langsung
9	JP-09	P1: <i>Sana pergi ke sekolah!.</i> <i>Bapak tidak bawa uang.</i> P2: <i>Itu uang dikantong.</i>	Pada pagi hari di sekitar kandang peternakan sapi (S). Pak Azwan (P1) dan Attar (P2). Pak Azwan menyuruh Attar untuk pergi ke sekolah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan keras dan mimik agak kesal (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
10	JP-10	P1: <i>Bang-bang bangun bang.</i> <i>Bangun bang mau disapu.</i> P2: <i>Menggangu orang bangun tidur saja.</i> (terkejut dan marah).	Pada pagi hari di dalam ruang belajar (S). Azkah (P1) dan Preman (P2). Azkah membangunkan seorang preman agar ia segera bangun karena ruangan mau disapu (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan	Tuturan Langsung

			intonasi jelas agak lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	
11	JP-11	P1: <i>Anak-anak ini kak Aida anak bapak guru yang sering bapak ceritakan. Ayo sapa ibu guru Aida.</i> P2: <i>selamat pagi ibu guru Aida.</i> (sambil bertepuk tangan).	Pada pagi ruang belajar (S). Pak guru (P1) dan para murid (P2). Pak Guru menyuruh para muridnya agar memberikan salam kepada bu guru Aida (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas dan lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
12	JP-12	P1: <i>Aida ibu dari kemarin gelisah sekali memikirkan kamu, jadi sebaiknya kamu pulang saja dulu.</i> P2: <i>baik pak</i> (menggaguk).	Pada Pagi hari di dalam kelas (S). Pak Guru (P1) dan Aida (P2). Pak guru menyuruh Aida agar ia pulang karena ibunya sudah menunggu kedatangannya Aida (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
13	JP-13	P1: <i>Attar!!! Ini pensilmu</i> (Sambil menunjukkan pensil attar kepada attar dari kejauhan). P2: (Langsung mendekati Ondeng. Lalu, mengambil pensilnya tanpa berkata-kata dan langsung pergi).	Pada siang hari saat halaman sekolah (S). Ondeng (P1) dan Attar (P2). Ondeng memberitahu Attar bahwa pensilnya jatuh dan tertinggal (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lantang dan keras (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan teriak (N). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Tidak Langsung

14	JP-14	P1: <i>Hati-hati</i> (Sambil meneriakkan dari jauh). P2: “ <i>Iya ondeng</i> ”.	Pada pagi hari saat menyeberangi jembatan (S). Ondeng (P1) dan Azkah (P2). Ondeng meneriakkan Azkah dan teman-teman dari kejauhan untuk hati-hati dalam menyeberangi jembatan (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lantang dan keras (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan teriak (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
15	JP-15	P1: <i>Hei... Kasih taulah Karim dan Patrik kalo ketemu. Suruh cepat pulang untuk jaga kandang</i> (Dengan nada agak kesal). P2: “ <i>Ya Pak</i> ”.	Pada pagi hari di sekitaran kandang peternakan sapi (S). Pak Azwan (P1) dan Arman (P2). Pak Azwan menyuruh Arman untuk memberitahu Karim dan Patrik agar cepat pulang untuk jaga kandang (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik agak kesal (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
16	JP-16	P1: “ <i>Pak Azwan. Biar Arman yang ambil uangnya di rumah.</i> ” P2: <i>Tidak jadi hutang?</i>	Pada pagi hari di kandang peternakan sapi (S). Pak Ojo (P1) dan Pak Azwan (P2). Pak Ojo memberitahu kepada Pak Azwan agar menyuruh Arman untuk mengambil uangnya di rumah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik agak kesal (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
17	JP-17	P1: <i>Pak... Tas Ondeng, Pak</i> ”	Pada pagi hari saat mau pergi melaut (S). Ondeng	Tuturan tidak Langsung

		P2: <i>Nanti bapak belikan ya...</i>	(P1) dan Pa Mone (P2). Ondeng memohon kepada ayahnya untuk membeli tasnya yang baru (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik memelas (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	
18	JP-118	P1: <i>Sudah... Sudah... Gak usah nangis lagi, Ondeng. Nanti bapak beli yang baru</i> (Sambil mengusap kepala ondeng). P2: <i>"Beli yang baru"</i> .	Pada pagi hari diluar rumah ondeng (S). Pamone (P1) dan Ondeng (P2). Pamone menenangkan Ondeng yang sedang menangis (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
19	JP-19	P1: <i>Pak... Terbangkan kagati, Pak"</i> P2: <i>"Ayo..."</i>	Pada pagi hari saat mau pergi melaut (S). Ondeng (P1) dan PaMone (P2). Ondeng meminta kepada ayahnya untuk ikut pergi melaut (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik senang (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
20	JP-20	P1: <i>Ondeng... Ayo kasih jauh kagatinya... Kasih jauh..</i> (Sambil menyemangatin ondeng). P2: <i>Ya Pak</i> (Sambil menarik tali kagatinya dengan semangat dan	Pada siang hari di pulau (S). Pamone (P1) dan Ondeng (P2). Pamone menyuruh Ondeng untuk menerbangkan kagatinya lebih jauh lagi (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut	Tuturan Langsung

		riang gembira)	(K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik senang (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	
21	JP-21	P1: <i>“Hati... Hati... Kayunya sudah rapuh”</i> . P2: <i>“Ya Azkah”</i> .	Di pagi hari pada saat menyeberangi jembatan (S). Azkah (P1) dan Inal (P2). Azkah menyuruh Inal dan teman-teman untuk berhati-hati dalam menyeberangi jembatan (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
22	JP-22	P1: <i>Diminum...</i> (Sambil menyuruh Arman untuk minum). P2: <i>“Iya Bu”</i> .	Pada pagi hari didalam rumah Aida (S). Ibu Aida (P1) dan Arman (P2). Ibu Aida menyuruh Arman untuk minum (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
23	JP-23	P1: <i>kenapa begini, kasar sekali, bisa jatuh harga kalau begini. Kamu ulang lagi ya? Tidak bisa begini..</i> P2: baik bu.	Pada pagi hari didalam rumah Aida (S). Ibu Aida (P1) dan Pembantu (P2). Ibu Aida menyuruh pembantunya menjahit ulang pakaian (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas dan kesal (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik kesal (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
24	JP-24	P1: <i>Hati-Hati</i> (Sambil berteriak	Pada saat menyeberangi jembatan (S). Ondeng	Tuturan Langsung

		untuk memperingatkan teman-temannya). P2: <i>Ya</i> (Sambil menjawabnya secara bergantian).	(P1) dan Teman-teman Ondeng (P2). Ondeng memperingatkan kepada teman-temannya untuk hati-hati dalam menyeberangi jembatan (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lantang (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan berteriak (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	
25	JP-25	P1: <i>Anak-anakku... Kembali ke kelas.</i> (Sambil menyuruh muridnya untuk masuk ke kelas). P2: <i>“Horeee”</i> (Sambil menjawab dengan riang gembira).	Pada pagi hari saat setelah upacara bendera di halaman sekolah (S). Pak Guru (P1) dan Murid-Murid (P2). Pak Guru menyuruh murid-muridnya untuk masuk ke kelas (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan santun (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
26	JP-26	P1: <i>“Ahahaa...Hahaha... Syukur”</i> (Sambil tertawa terbahak-bahak). P2: <i>“Attar sudah... Gak boleh seperti itu”</i> (Sambil menasehati Attar).	Pada pagi saat setelah upacara bendera (S). Attar (P1) dan Pak Guru (P2). Attar mengejek Ondeng dan teman-temannya dan Pak Guru pun menasehatinya (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan santun (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
27	JP-27	P1: <i>Lihat ada perahu, Bu Guru</i> (sambil menunjuk perahu tersebut dari kejauhan).	Pada pagi hari di bukit (S). Ondeng (P1) dan Aida (P2). Ondeng menyuruh Aida untuk melihat perahu dari kejauhan (E). Bentuk tuturan berupa	Tuturan Langsung

		P2: <i>"Iya"</i> .	kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik riang gembira (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	
28	JP-28	P1: <i>"Anak-anak... Sekarang kalian pandangilah dunia yang luas dari atas ini begitu indah. Dan kalian tuliskan harapan dan impian kalian."</i> P2: <i>Mau nulis pakai apa...</i> (Sambil menjawab dengan kebingungan).	Pada pagi hari di bukit (S). Aida (P1) dan Nia (P2). Bu Guru Aida menyuruh Nia dan teman-temannya untuk memandangi alam itu dan menulis harapan mereka (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik sopan santun (N). Tuturan diformalasikan 2dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
29	JP-29	P1: <i>Hee... Jembatan aja sudah ambruk. Tutup aja sekolahannya. Buat apa pusing – pusing.</i> (Sambil menjawab agak kesal). P2: <i>Ibu... Kalo mau marah, nanti aja sehabis kita makan.</i>	Pada malam hari di meja makan (S). Farida (P1) dan Pak Guru (P2). Farida menyuruh Pak Guru untuk menutup sekolah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi agak tinggi (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik agak jengkel (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
30	JP-30	P1: <i>Kalo mau banyak makan ikannya. Sudah sana. Jalan sendiri ke laut, Pak.</i> P2: <i>ide bagus itu.</i>	Pada malam hari di meja makan (S). Farida (P1) dan Pak Guru (P2). Farida menyuruh Pak Guru untuk pergi ke laut jika ingin makan ikan yang banyak (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi agak tinggi (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I).	Tuturan Langsung

			Tuturan diucapkan dengan mimik agak jengkel (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	
31	JP-31	P1: <i>“Baik anak-anak... Sekarang coba kalian buat kalimat tentang pensil. Sesuai dengan yang ada di pikiran kalian”</i> (Sambil menunjukkan pensil ke arah murid-muridnya). P2: <i>“..”</i> (Sambil mendengarkan dengan khidmat).	Pagi hari diluar Goa (S). Aida (P1) dan Murid-murid (P2). Bu Guru Aida menyuruh murid-muridnya untuk membuat kalimat tentang pensil (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik bahagia (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
32	JP-32	P1: <i>Semangat untuk kita sekolah. Huhuhu.</i> P2: <i>“Hati-hati... Kak Gading”</i> .	Pada saat menyeberangi sungai (S). Gading (P1) dan Nia (P2). Nia meminta Kak Gading untuk berhati-hati dalam menyeberangi sungai (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik agak cemas (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung

FUNGSI TUTURAN IMPRATIF AJAKAN

NO	KODE DATA	DATA	KONTEKS	BENTUK TUTURAN
33	JP-33	P1: <i>Pamone, kenapa tidak makan?</i> P2: <i>Setiap mau makan saya selalu teringat Ondeng anak saya.</i>	Pada malam hari di tengah laut (S). Aida (P1) dan Pamone (P2). Seacara tidak langsung Aida mengajak Pamone makan (E). Bentuk tuturan berupa kalimat tanya (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas dan nada merendah (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan nada meninggi dan mimik bingung (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Tidak Langsung
34	JP-34	P1: <i>Kita harus mencari Aida, Pak (Sambil memaksa)”.</i> P2: <i>“Sudah...Sudah”.</i>	Pada malam hari di dermaga (S). Farida(P1) dan Pak Guru (P2). Bu Aida memaksa Pak Guru (Bapak Aida) untuk mencari Aida (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik memaksa dan nada meninggi (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung

35	JP-35	P1: <i>sudah-sudah ayo sudah-sudah pasti nanti dia pulang.</i> P2: <i>kemana kita?</i> P1: <i>pulanglah kita.</i>	Pada malam hari di dermaga (S). Pak guru (P1) dan Farida (P2). Pak guru menyuruh istrinya Farida untuk pulang kerumah karena sudah larut malam (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas dan lemah lembut(K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan sedikit memaksa (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
36	JP-36	P1: <i>Ayo pakai sepatu kita berangkat sekolah.</i> P2: <i>iya Ondeng.</i>	Pada pagi hari di pinggir sungai (S). Ondeng (P1) dan Azkah (P2). Ondeng memerintahkan agar Azkah cepat memakai sepatu (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas terburu-buru (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
37	JP-37	P1: <i>Biar saya antar pulang.</i> P2: <i>Tidak usah.. Tidak usah... Terima kasih.</i>	Pada saat terjatuh dari sepeda (S). Gading (P1) dan Pak Guru (P2). Gading mau menolong Pak Guru untuk mengantarnya kerumah dan Pak Guru menolaknya (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk	Tuturan Langsung

			dialog (G).	
38	JP-38	P1: <i>Bapak hanya jatuh.</i> P2: <i>Ayo ibu obati</i> (Sambil merangkul bapak untuk masuk kedalam rumah)''.	Pada siang hari diluar rumah (S). Pak Guru (P1) dan Faeida (P2). Farida mau mengobati Pak Guru yang terjatuh dari sepeda (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
39	JP-39	P1: <i>Arman-Arman masuk dulu.</i> P2: <i>saya pulang saja dulu bu Farida, saya mau ke Peternakan.</i>	Pada siang hari diluar rumah (S). Farida (P1) dan Arman (P2). Farida mengajak Arman masuk kerumah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
40	JP-40	P1: <i>Assalamualaikum?</i> P2: <i>Walaikumsalam. Gading naik-naik ayok naik.</i> (menyuruh gading naik keatas.	Pada siang hari diluar rumah (S). Gading (P1) dan Aida (P2). Aida mengajak Gading untuk naik ketas rumah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung

41	JP-41	P1: <i>Ayo kita berangkat....</i> P2: <i>Nasib untung ye....</i>	Pada sore persiapan mau melaut sekitar dermaga (S). Gading (P1) dan Pak Mone (P2). Gading mengajak Pak Mone untuk pergi melaut (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi santai (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik bahagia (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
42	JP-42	P1: <i>Pak Mon.... Ayo kita berangkat.</i> P2: <i>"Ayo..."</i> .	Pada siang hari di pulau (S). Gading (P1) dan Pak Mone (P2). Gading mengajak Pak Mone untuk pergi melaut (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik semangat (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
43	JP-43	P1: <i>Ondeng... Ayo kita pulang. Kau pergi sekolah. Nanti kau terlambat.</i> P2: <i>"Bapak belum pulang"</i> .	Pada siang hari di pulau (S). Pemuda (P1) dan Ondeng (P2). Pemuda menyuruh Ondeng untuk pulang dan pergi ke sekolah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik memaksa (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung

44	JP-44	P1: <i>Sini... Sini... Ke sekolah. Nanti terlambat.</i> P2: <i>Ya</i> (Sambil mengikuti pemuda itu untuk pulang)”.	Pada siang hari di pulau (S). Pemuda (P1) dan Ondeng (P2). Pemuda menyuruh Ondeng untuk pulang (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi tegas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik memaksa (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
45	JP-45	P1: <i>Nanti Ondeng tinggal sama kakak. Mau tohh?.</i> P2: “<i>Ya</i>”. (Sambil mengangguk).	Pada siang hari saat duduk di bukit (S). Gading (P1) dan Ondeng (P2). Gading mengajak Ondeng untuk tinggal bersama dia (E). Bentuk tuturan berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan mimik mengajak (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
46	JP-46	P1: <i>Ayo kita masuk sekarang</i> (Sambil mengajak ondeng untuk masuk ke tempat pengajian). P2: Tapi... Ondeng sekarang tidak punya lagi tas.	Pada malam hari diluar tempat pengajian (S). Gading (P1) dan Ondeng (P2). Gading mengajak Ondeng untuk masuk kedalam tempat pengajian (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung

47	JP-47	P1: <i>Ayo... kamu antar tenun ibu</i>" (Sambil menarik tangan Aida untuk ikut bersama ibunya). P2: <i>"Iya Bu"</i> (Sambil pasrah menjawabnya).	Pada pagi hari diluar rumah Aida (S). Farida (P1) dan Aida (P2). Farida mengajak Aida untuk ikut pergi bersamanya (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lantang (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik memaksa (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
48	JP-48	P1: <i>Ayo... Ondeng</i> (Sambil tersenyum dan pamit kepada Aida). P2: <i>"Iya"</i> (Sambil mengikuti Gading).	Suatu hari di toko roti (S). Gading (P1) dan Ondeng (P2). Tuturan Gading secara tidak langsung untuk mengajak Ondeng pulang ke rumah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
49	JP-51	P1: <i>Ini hari minggu? Libur sekolah ondeng libur sekolah ya?</i> P2: <i>besok baru masuk sekolah ya? Ayo kita masuk sekarang.</i>	Pada malam hari di depan rumah (S). Gading (P1) dan Ondeng (P2). Tuturan Gading secara tidak langsung untuk mengajak Ondeng pulang ke rumah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung

50	JP-50	P1: <i>Ya belajar kepada alam. Anak-anak hari ini ibu akan mengajarkan belajar kepada alam.</i> P2: <i>Hore-hore belajar kepada alam.</i>	Pagi hari didalam kelas (S). Aida (P1) dan Murid (P2). Aida menjelaskan mengenai belajar pada alam dan mengajak para murid untuk belajar keluar kelas(E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan tidak Langsung
----	-------	---	---	------------------------

FUNGSI TUTURAN IMPERATIF PERMOHONAN

NO	KODE DATA	DATA	KONTEKS	BENTUK TUTURAN
51	JP-51	P1: <i>Ada lagi yang bisa saya bantu?</i> P2: <i>Tidak ada. Saya mau mencari mobil sewa untuk pulang.</i> P1: <i>Oh tunggu sini sebentar saya cari disana ya?</i>	Pada pagi hari di dermaga (S). Gading (P1) Aida (P2). Gading menyuruh Aida agar tidak kemana-mana sembari mencari tumpangan untuk ia pulang (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
52	JP-52	P1: <i>Pak Mone... Bisa tolong bantu Aida untuk ambil tasnya</i> (Sambil memohon kepada Pak Mone)". P2: <i>Tunggu sebentar ya.</i>	Pagi hari di dermaga (S). Aida (P1) dan Pamone (P2). Aida menyuruh PaMone untuk mengambil tasnya yang terjatuh di dermaga (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik memelas (N). Tuturan 50diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
53	JP-53	P1: <i>Tasnya kecebur di dermaga sana. Tolong ambikan.</i> P2: <i>"Oke... Biar saya urus"</i> .	pagi hari di dermaga (S). Pamone (P1) dan Gading (P2). Pamoone meminta tolong kepada Gading untuk mengambil tas aida yang terjatuh di dermaga (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik memelas (N). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
54	JP-54	P1: <i>Tolonglah bang pergi dari sini, pergi dari sini sekarang</i>	Pada pagi hari di dalam ruang belajar (S). Aida (P1) dan Preman (P2). Aida memaksa preman tersebut agar	Tuturan Langsung

		<i>juga.</i> P2: <i>hmmm</i> (menggaruk kepala dan melambaikan tangan mengajak temanya pergi).	ia segera meninggalkan ruangan (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	
55	JP-55	P1: <i>Ibu minta tolong. Tolong kamu cari Aida ya.</i> P2: <i>Sebentar... Saya jemput aida, bu.</i>	pagi hari di percakapan telepon diteras rumah (S). Ibu Aida (P1) dan Arman (P2). Ibu Aida meminta tolong kepada Arman untuk mencari Aida (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik memelas (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog pada percakapan telepon (G).	Tuturan Langsung
56	JP-56	P1: <i>Mobil sewanya sudah tidak ada. Boleh saya ikut menumpang. Boleh ya, pak?</i> P2: <i>"Ya sudah. Turunlah.."</i>	pagi hari di dermaga (S). Aida (P1) dan Pamone (P2). Aida meminta kepada Pak Mone agar dia bisa menumpang untuk pulang ke rumah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik memelas (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
57	JP-57	P1: <i>"Tidak usah dorong-dorong, Pak!!!"</i> P2: <i>"Iya... Iya"</i>	Pada subuh hari diluar rumah (S). Ibu Aida (P1) dan Pak Guru (P2). Bu Aida meminta Pak Guru (Bapak Aida) agar tidak mendorongnya pada saat masuk ke rumah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan 56intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I)57. Tuturan diucapkan dengan mimik tegas (N). Tuturan diformulasikan	Tuturan Langsung

			dalam bentuk dialog (G).	
58	JP-58	P1: <i>Permisi Ya Mas</i> (Sambil membuka pintu depan mobil). P2: <i>Maaf Bu.</i> (Sambil menutup pintu depan mobil) <i>Disini ada orangnya, Bu. Kita duduk dibelakang sama ondeng.</i>	Pada pagi hari di pasar (S). Aida (P1) dan Sopir Mobil Bak (P2). Aida memohon dengan sopir untuk duduk didepan tetapi sopir menyuruhnya untuk duduk dibelakang bareng Ondeng (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung Tidak
59	JP-59	P1: <i>Pak... Uang jajan, Pak</i> (Sambil mengulurkan tangan ke bapak). P2: <i>Kamu sudah kenyang makan di rumah.</i>	Pada pagi hari di kandang peternakan sapi (S). Attar (P1) dan Pak Azwan (P2). Attar meminta uang jajan kepada bapaknya namun tidak dikasih (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan mimik memelas (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Tidak Langsung
60	JP-60	P1: <i>Ondeng takut Pak. Jangan tinggalin Ondeng, Pak!!!</i> (Sambil memeluk bapaknya). P2: <i>“Sudah... Sudah... Ondeng gak usah takut. Ada bapak</i> (Sambil mengelus kepala ondeng agar tetap tenang).	Pada saat gemuruh petir tiba depan rumah (S). Ondeng (P1) dan Pak Mone (P2). Ondeng ketakutan pada saat mendengar gemuruh petir dan berharap bapaknya tidak pergi meninggalkannya (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik ketakutan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
61	JP-61	P1: <i>Pak guru biar saya yang mengantar Aida.</i> P2: <i>ya (menganguk).</i>	Pada pagi hari saat di dalam kelas (S). Pak Guru (P1) dan Arman (P2). Arman meminta izin kepada pak guru agar ia bisa mengantar Aida pulang kerumah.(E).	Tuturan Langsung

			Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	
62	JP-62	P1: <i>Buk... Kenapa tidak bisa bersikap lebih ramah kepada orang yang sudah menolong Aida. Tadi dia juga menolong bapak pada saat jatuh dari sepeda</i>". P2: "..... (Hanya mendengarkan saja tanpa menjawab)".	Pada siang hari saat di meja makan (S). Pak Guru (P1) dan Farida (P2). Pak Guru memberitahu kepada Farida agar bersikap ramah kepada orang lain (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
63	JP-63	P1: <i>Maaf ya... Jaketmu terbawa. Dan saya juga minta maaf atas perilaku ibu saya.</i> P2: <i>"Terimakasih... (Menjawab sambil malu-malu)"</i>.	Pada siang hari di pulau (S). Aida (P1) dan Gading (P2). Aida mengembalikan jaket gading dan meminta maaf atas perilaku ibunya (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik malu-malu (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
64	JP-64	P1: <i>Bu Guru... Saya titip Ondeng. Tolong bantu dia kalo dia benar-benar kesulitan pelajaran di sekolah ya...</i> P2: <i>Pasti Pak Mone... Sebagai guru, saya melakukan yang terbaik untuk murid-murid</i>	Pada siang hari di pulau (S). Pak Mone (P1) dan Aida (P2). Pak Mone mohon kepada Bu Guru untuk menitip ondeng dan menolongnya jika ada kesulitan dalam belajar di sekolah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan	Tuturan Langsung

		<i>saya..</i>	diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	
65	JP-65	P1: <i>Tidak mungkin toh? Hanya mengantar jepit rambut. Minta upah? Tunggu sebentar ya? Jangan kemana-mana.</i> P2: <i>tidak bu tidak usah.</i>	Pada siang hari di rumah (S). Farida (P1) dan Gading (P2). Farida ingin memberikan uang ke Gading dan memintanya agar ia menunggunya (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
66	JP-66	P1: <i>Yanti ingin jadi dokter, Ma.</i> P2: <i>Mama bangga sama kamu, Nak</i>	Pada saat di rumah yanti (S). Yanti (P1) dan Mama Yanti (P2). Yanti bilang ke mamanya kalau dia ingin menjadi dokter (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik sopan dan santun (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
67	JP-67	P1: <i>Ondeng, dengar kak gading. Ondeng hari ini gak usah sekolah dulu ya...</i> (Sambil menjawab dengan cemas). P2: <i>Iya</i> (Sambil mengangguk).	Pada pagi saat di rumah ondeng (S). Gading (P1) dan Ondeng (P2). Gading berharap ondeng gak usah sekolah dulu pada hari ini (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik agak cemas (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
68	JP-68	P1: <i>Loh.. Ondeng kemana</i> (Sambil terheran-heran). P2: <i>Ondeng sakit, Bu Guru. Inal mau jenguk Ondeng.</i>	Pada pagi hari didalam kelas (S). Aida (P1) dan Inal (P2). Inal ingin menjenguk Ondeng (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan santun (N). Tuturan diformulasikan dalam	Tuturan Langsung

			bentuk dialog (G).	
69	JP-69	P1: <i>Kak Gading akan mencari obat untuk Ondeng. Tunggu sebentar disini.</i> P2: “Iya” (Sambil mengangguk).	Pada siang di rumah ondeng (S). Gading (P1) dan Ondeng (P2). Gading meminta Ondeng agar tetap di rumah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik agak cemas (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	
70	JP-70	P1: <i>Aida... Tolong temanin anak-anak ini untuk menjenguk Ondeng.</i> P2: <i>Iya Pak</i> (Sambil mengangguk).	Pada pagi hari didalam kelas (S). Pak Guru (P1) dan Aida (P2). Pak Guru meminta kepada Aida untuk menemani anak-anak menjenguk Ondeng (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan santun (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung

FUNGSI TUTURAN IMPERATIF PERSILAAN

NO	KODE DATA	DATA	KONTEKS	BENTUK TUTURAN
71	JP-70	P1: <i>Ni.... ambil</i> (Sambil mempersilakan teman-temannya untuk mengambil barang dagangannya dari dalam keranjang)”. P2: <i>Alhamdulillah ada sisa buat kita</i>	Pada siang hari saat berjalan di sekitaran sungai (S). Yanti (P1) dan Azkah (P2). Yanti mempersilakan kepada Azkah dan teman-temannya untuk mengambil barang dagangannya dari dalam keranjang (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik bahagia (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
72	JP-71	P1: <i>Bapak pergi melaut...</i> P2: “(Sambil mengangguk)”.	Pada pagi hari disekitar dermaga (S). Pamone (P1) dan Ondeng (P2). Pak Mone pamit kepada Ondeng untuk pergi melaut dan Ondeng memperasalahkan Pamone pergi melaut (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan santun (N). Tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
73	JP-72	P1: <i>Sapa yang mau mulai</i>	Pagi hari diluar Goa (S). Aida (P1) dan Azkah (P2). Bu Guru Aida mempersilakan kepada Azkah	Tuturan Langsung

		<i>duluan?</i> <i>P2: Azkah, Bu Guru. Dengan pensil ini, Azkah pengen sekali... Jadi presiden</i>	untuk menyampaikan kalimat tentang pensil (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan santun (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	
--	--	---	---	--

FUNGSI TUTURAN IMPERATIF LARANGAN

NO	KODE DATA	DATA	KONTEKS	BENTUK TUTURAN
74	JP-74	P1: <i>Tapi.. Aida..</i> P2: <i>Ibu tunggu saja dirumah. Nanti kalau aida sudah ada di pelabuhan, Aida telepon ibu.</i>	Suatu hari di sebuah percakapan telepon di teras rumah (S). Farida (P1) dan Aida (P2). Aida memberitahu ibunya agar tetap dirumah saja dan mrlarang ibunya menjemputnya di pelabuhan (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk percakapan dialog melalui telepon (G).	Tuturan Langsung
75	JP-75	P1: <i>Sebentar lagi.. Bapak. Anak kita belum pulang, pak. Kita mau kemana pak</i> P2: “Pulang lah kita (Sambil menyuruh istrinya masuk kedalam mobil)”.	Pada malam hari di dermaga (S). Farida (P1) dan Pak Guru (P2). Pak Guru melarang Farida dan menyuruhnya untuk pulang ke rumah (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
76	JP-76	P1: <i>Aku ikut..</i> P2: <i>Jangan pergi. Sudah...</i>	Pada subuh hari diluar rumah (S). Farida (P1) dan Pak Guru (P2). Pak Guru (Bapak Aida) melarang Bu Aida untuk mencari Aida (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan	Tuturan Langsung

		<i>Sudah.</i>	dengan intonasi jelas (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan lemah lembut (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	
77	JP-77	P1: <i>Ondeng mau kemana? (Sambil melarang ondeng untuk turun dari mobil). Itu hanya karet penghapus</i> P2: <i>Tapi... Tapi.</i>	Pada pagi di atas mobil berjalan (S). Aida (P1) dan Ondeng (P2). Aida melarang ondeng untuk turun dari mobil (E). Bentuk tuturan berupa kalimat pertanyaan (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan pelan dan sopan (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung Tidak
78	JP-78	P1: <i>Aida.. Hati-hati kamu menjaga hatimu. Sekarang banyak cara orang untuk mengambil hati. Yang membuat kamu tertarik padanya toh.</i> P2: <i>Hanya sekedar dekat. Emang kenapa, Bu (Menjawab sambil terheran-heran).</i>	Pada saat di meja makan (S). Bu Aida (P1) dan Aida (P2). Tuturan yang disampaikan oleh Bu Aida secara tidak langsung menggambarkan Bu Aida tidak suka Aida dekat dengan Gading (E). Bentuk tuturan berupa kalimat berita (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan sopan dan mimik terheran-heran (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung Tidak

79	JP-79	P1: <i>Jangan - jangan... Ondeng.</i> P2: <i>Udah pikir yang baik aja.</i>	Di pagi hari pada saat menyeberangi jembatan (S). Azkah (P1) dan Yanti (P2). Yanti melarang Azkah untuk berpikir yang baik-baik saja tentang Ondeng (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung
80	JP-80	P1: <i>Ondeng...</i> (Sambil memeluk Ondeng dan menahannya untuk pergi mencari ayahnya). P2: <i>Ayah...</i> (Sambil meraung dan menangis).	Pagi hari diluar rumah ondeng (S). Gading (P1) dan Ondeng (P2). Gading menahan Ondeng agar tidak pergi untuk mencari ayahnya (E). Bentuk tuturan berupa kalimat perintah (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformalisasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung Tidak
81	JP-81	P1: <i>Ondeng.. Mau kemana?</i> (Sambil menahan badan ondeng agar tidak pergi). P2: <i>Ondeng mau ke jembatan. Teman-teman</i>	Pada malam hari diluar tempat pengajian (S). Gading (P1) dan Ondeng (P2). Gading menahan Ondeng agar tidak pergi untuk menemui teman-temannya (E). Bentuk tuturan berupa kalimat tanya (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan	Tuturan Langsung Tidak

		<i>ondeng. Azkah, Inal, Nia, Yanti. Teman-teman Ondeng menunggu.</i>	(I). Tuturan diucapkan dengan mimik perhatian (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	
82	JP-82	P1: <i>Ondeng... Ini buat apa... Ini berbahaya</i> (Sambil menahan tangan ondeng). P2: <i>Buat potong ini. Untuk teman-teman</i> (Sambil menunjukkan pensilnya ke arah Gading).	Pada pagi hari di bukit (S). Gading (P1) dan Ondeng (P2). Gading melarang Ondeng untuk menggunakan pisau tersebut (E). Bentuk tuturan berupa kalimat tanya (A). Tuturan diucapkan dengan intonasi lemah lembut (K). Tuturan berupa bahasa lisan (I). Tuturan diucapkan dengan mimik tegas (N). Tuturan diformalasikan dalam bentuk dialog (G).	Tuturan Langsung Tidak

LAMPIRAN NASKAH FILM JEMBATAN PENSIL

ADEGAN 1

- Setting : Di dalam kelas
- Deskripsi Suasana : Pak guru sedang menceritakan tentang anaknya yang sudah sarjana, yang nanti nya akan membantunya untuk mengajar di sd towea
1. Ondeng : Kapal ferri pak guru ? kapal laut. seperti perahu bapak nya ondeng pak guru, perahu bapak pak guru
2. Pak guru : Iya ondeng, kapal ferri itu kapal laut, seperti perahu yang besar
bisa mengangkut penumpang ratusan
3. Ondeng : Wahhhh, Kapal laut, kapal besar, kapal laut , huuuuuu, kapal laut, kapal besar, huuuuuu
4. Attar : Denggg, berisik
5. Azka : Attar, biar saja dia bergembira. kita semua bergembira, punya guru baru
6. Attar : Hei azka, walaupun banyak guru baru sekalipun, ondeng tetap saja tidak akan pintar,
7. Teman attar : Ondeng,,, harusnya sudah tiga tahun kamu lulus dari sini. tapi, tidak lulus lulus juga
8. Attar : Pikirannya terbelakang, tidak maju maju, nilai matematika aja dua, angka bebek, kwek kwek kwek ..
9. Pak guru : Sudah, sudah, sudah, sudah. Attar, tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu, ondeng itu memang tidak pandai matematik Tapi, dia pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang bisa menggambar sebagus ini ?. Setiap orang,

setiap anak, dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. nah.. buat apa kita bersombong ?, kalau diantara kelebihan kita terdapat juga kekurangan.

ADEGAN 2

Setting : Di Kapal Ferri

Deskripsi Suasana : Di kapal ferri yang sedang berlayar, aida sedang berbicara pada ibu
farida di telfon

1. Aida : Iya ibuk, ini aida sudah di kapal ferri kok, dua jam lagi lah, aida
sampai di pelabuhan raha
2. bu farida : Baik, baik. Ibu jemput ya, ibuk minta bantu sama armand.
Ada mobil
dia ?
3. Aida : Tidak usah lah bu, jangan merepotkan orang lagi di
pelabuhan, banyak mobil sewa toh,
4. bu farida : Tapi aida, aida ,,,
5. Aida : Sudah, ibu tunggu saja ya di rumah nanti begitu aida
sampai di
pelabuhan, aida langsung telpon ibu. Assalamualaikum
6. bu farida : Ya, waalaikumsalam, ya hm

ADEGAN 3

Setting : Di Luar pagar sekolah

Deskripsi Suasana : Pulang sekolah

1. Inal : Aduhhh
2. Ondeng : Inal, kamu nggapapa ?
3. Nia : Gapapa kan, kaka gapapa kan ?
4. Inal : Gapapa
5. Ondeng : Attar.... Attarrrrr. Ini pensilmmu.... Ini pensilmuuu

ADEGAN 4

Setting : Di Jembatan

Deskripsi Suasana : Pulang Sekolah menyebrangi jembatan bersama-sama

1. Ondeng : Hati-hati,,, hati-hati
2. Teman” : Iya ondeng
3. Yanti : Azka, inal hati-hati, nia juga
4. Ondeng : Hati-hati....
5. Teman” : Iya Ondeng
6. Azka : Aduhhhh..
7. Ondeng : Azka,, Azkaa, Kenapa azka ?
8. Azka : Gapapa ondeng
9. Nia : Hati-hati azka..
10. Azka : Dadahh ondeng,,
11. Nia : Dadahh ondeng..
12. Yanti : Dadah ondeng,,

ADEGAN 5

Setting : Di Pangkalan Pelabuhan raha

Deskripsi Suasana : Penumpang kapal ferri turun dari kapal karena sudah sampai ke pelabuhan raha

1. Aida : Ahhhhh... Tolong,,,

ADEGAN 7

Setting : Di dalam hutan dekat telaga biru

Deskripsi Suasana : Pulang sekolah melewati hutan dekat telaga biru. Dan nia bertanya

1. Nia : Yanti,,, sudah habis katumbu gola nya ?
2. Yanti : Ehmmm,,, Alhamdulillah nia, udah
3. Inal : Tidak ada sisa buat kita ?
4. Yanti : Ehmmm, ada lah buat kita,, Nih,, ambil
5. Azka : Alhamdulillah, masih ada buat kita
6. Inal : Yanti,, makasih
7. Yanti : Iya..

ADEGAN 8

Setting : Di Pelabuhan raha

Deskripsi Suasana : Aida sedang berjalan dipelabuhan, melihat pak maneh kemudian memanggilnya

1. Aida : Pak monee,, pak mone,,,
2. Pak mone : Aida,,,
3. Aida : Pak mone.
4. Pak mone : Aida..

ADEGAN 9

Setting : Di meja makan rumah aida

Deskripsi Suasana : Ibuk farida dan pak guru (ayah nya aida) menunggu aida dirumah,

ibuk dengan khawatir menunggu aida karena handphone aida tidak

bisa dihubungi

1. bu farida : Huhhhhh, Aihhhh pak, bagaimana ni pak. Hp aida masih belum bisa dihubungi. Ibu sms, ibu telpon tidak bisa pak. Terakhir kali telfon sewaktu naik ferri, ibuk takut terjadi apa-apa sama aida..

ADEGAN 10

Setting : Di Jalan Pelabuhan raha

Deskripsi Suasana : Aida bertemu pak mone dan menceritakan mengenai tas nya yang jatuh di dermaga pelabuhan

1. Pak mone : Aida,,
2. Aida : Pak mone,,
3. Pak mone : Kamu aida,, Ahh haahaha, Apa kabar nya ?
4. Aida : Baik Pak mone, Tapi,, tas aida terjatuh di dermaga sana
5. Pak mone : Tas nya terjatuh ?
6. Aida : Iya pak mone, Pak mone, bisa tolong bantu aida ambil tas nya ?
7. Pak mone : Tunggu sebentar ya , tunggu ,, tunggu,, Gading,, gading sini, siniii
8. Gading : Iya kek
9. Pak mone : Ini aida, anak pak guru nya ondeng
10. Gading : Ohhh, iya
11. Pak mone : Ehhh, saya mau ngisi minyak dulu, kamu tolong, tas nya kecebur yah,
tolong ya
12. Gading : Ohhh aa, biar saya urus, biar saya urus, Jatuh dimana ha ?
13. Aida : Disana
14. Pak mone : Saya pamit ya
15. Aida : Iya pak mone, makasih ya,, Disana,, disana
16. Gading : Kamu disini sebentar ya,,
17. Gading : Eihh sudah liat,,
18. Aida : Wahhh, terimakasih ya, Ehh, aduhhh, Uang saya basah,,
19. Gading : Ehhh, saya tidak minta upah, saya Cuma mau berkenalan
20. Aida : Ohhh, maaf,, maaf,, Aida, siti aidah
21. Gading : Gading, Ehhh, Ada lagi yang bisa saya bantu ?
22. Aida : Ehmm, tidak ada, Saya mau cari mobil saya untuk pulang
23. Gading : Ohhhh, ehhhh tunggu disini sebentar, saya ambil jaket oke sebentar ya
24. Aida : Ohh, iya

ADEGAN 11

Setting : Di rumah dan di kandang kuda

Deskripsi Suasana : bu farida berbicara kepada armand di telfon yang bertujuan meminta

bantuan armand

1. bu Farida : Ibu mau minta tolong, minta bantu. Kamu cari, cari aida ya ,,,
2. Armand : Iya bu farida, biar saya jemput aida ya,,,,sudah di raha toh ?
3. bu farida : Iya, iya. Tapi kamu mampir, mampir rumah dulu, ibuk mau ikut
4. Armand : iya, ya bu. Nanti saya kerumah ya
5. bu farida : iya ya ya, ibuk tunggu.
6. bu Farida : Aidahh,,,,, dimana kamu ini, ahhh

ADEGAN 12

Setting : Di Pelabuhan Raha

Deskripsi suasana : Aida berjalan menghampiri pak mone yang sedang ada di perahu

1. Aida : Pak monne,,,
2. Pak mone : Kenapa aida ?
3. Aida : Mobil sewa nya sudah tidak ada, boleh saya ikut numpang ?
4. Pak mone : Tapi kita mau mencari ikan dulu.
5. Aida : Tidak apa-apa, boleh ya pak,,,
6. Pak mone : Ya sudah, sudah, sudah. Turun lah, turun.
7. Pak mone : Eh, gading, gading,, kau bantu aida
8. Gading : iya ya....,
9. Gading : Ahhh bukan, kopermu ditinggal ? hah,, biar saya bantu. Bisa ?
10. Aida : Tidak apa, saya bisa sendiri

ADEGAN 13

Setting : Di tangga rumah menuju halaman

Deskripsi Suasana : bu farida berbicara sambil turun dari tangga menuju mobil

yang terparkir di halaman rumah

1. bu Farida : Ayo pak,, daripada menunggu yang tidak pasti,
kita cari aida
ke pelabuhan raha. Pegang pak,,
2. Pak guru : Dengan armand ?
3. bu farida : iya,,, ibuk telfon tadi, minta bantuan.
4. Pak guru : Kenapa harus merepotkan orang lain bu ?
5. bu farida : Dia nya yang mau pak,,, sini sini sini. Dia pengen
ketemu
aida. Ayooo pakkk turun,,, ayooo kita cari aida.
Kita memang
butuh bantuan armand
6. Pak guru : Jafar, tolong jaga rumah
7. Jafar : iya pak guru,,
8. Pak guru : nanti kalau kamu mau ke masjid, kunci nya taruh
saja di
tempat biasa
9. Fajar : yahh ya yah,,
10. Ibuk Farida : hahhhhhh,, bapak,,
11. Pak guru : iyahhh,, sabar,, sabar,,. Orang sabar itu disayang
suami
12. Fajar : disayang tuhan,, pak guru
13. Pak guru : maksud saya, istri sabar disayang suami
14. Fajar : betul juga, hehehe
15. Ibuk farida : pakkkkkk,
16. Pak guru : ya iya ya,,

ADEGAN 14

- Setting : Di halaman rumah inal dan nia
- Deskripsi Suasana : Inal menceritakan tentang guru baru kepada ibu nya yang sedang
sedang
memahat batu.
1. Inal : Besokk,, ada guru baru yang ngajar kami di sekolah buk.
Sarjana
 2. Ibu : Sarjana ?, jadi, nama ibu guru baru inal dan nia, ibu
sarjana ?
 3. Nia : haha haha hah, ibukk sarjana itu bukan nama orang. Hehe
 4. Ibuk : Terus,, sarjana itu apa ?
 5. Inal : Sarjana itu orang yang sudah selesai bersekolah tinggi
buk,,

6. Ibuk : yahhhh, mana ibuk tau. Ibuk kan tidak pernah makan bangku sekolah
7. Inal : hehe hehe, bangku sekolah mana bisa dimakan buk, keras.
Rontok lah gigi kalau makan bangku toh, hehhe
8. Ibuk dan nia : hahah haha hhaaa

ADEGAN 15

- Setting : Di Pelabuhan raha
- Deskripsi suasana : ibuk farida, pak guru dan armand sudah sampai di pelabuhan raha,
mereka turun dari mobil
1. Ibuk farida : Turun pak,, ahhh,, ibuk telfon dulu
2. bu farida : Macam mana ini, hahhhh, aihhhh

ADEGAN 16

- Setting : Di perahu
- Deskripsi Suasana : Aida bersama pak mone dan gading diatas perahu yang berada di atas
air pelabuhan raha untuk mencari ikan di malam hari
1. Aida : Pak mone,, kenapa tidak makan ?
2. Pak mone : Setiap saya mau makan, saya tuh teringat ondeng anak saya,, Saya
khawatir kalau seandainya dia belum makan,
3. Pak mone : Sejak ibunya meninggal, setiap saya pergi melaut, saya selalu cemas
memikirkan dia. Dia tampak semakin tertekan, dan tak ada. Merasa
kehilangan. Meskipun dia memiliki keterbelakangan pemikiran, tapi
bagi saya dia itu adalah anugrah yang terindah dari Allah.

4. Pak mone banyak hal : Gading sering mengajaknya ke atas bukit, dan mengajari disana.

ADEGAN 17

Setting : Di Pelabuhan Raha

Deskripsi suasana : Buk farida masih menunggu kabar aida dengan khawatir

1. bu Farida : Masih belum aktif pak,,,, aihhhhh

ADEGAN 18

Setting : Di perahu

Deskripsi Suasana : Aida bersama pak mone dan gading diatas perahu yang berada di atas

air pelabuhan raha dimalam hari yang dingin

1. Gading : Ini, pakai saja jaketnya,. Karena angin nya kurang baik.
2. Aida : Makasih ya,,

ADEGAN 19

Setting : Di Pelabuhan Raha

Deskripsi suasana : Buk farida masih menunggu kabar aida dengan khawatir, Pak guru menyuruh buk farida untuk masuk ke dalam mobil lagi

1. bu Farida : Kita masih cari aida pak,,,,
2. Pak guru : Sudah,, Ini sudah malam
3. bu Farida : Ayo mii, kita cari sebentar lagi, bapak,, anak kita belum ketemu pak
4. Pak guru : Sudah,, nanti pasti pulang
5. bu Farida : Tapi belum ketemu pak,,, Mau kemana
6. Pak guru : Pulang lah,,,, , yahhhh
7. bu farida : Aduhhh Pak.

ADEGAN 20

Setting : Di rumah aida

Deskripsi Suasana : Buk farida, pak guru dan armand sudah sampai di rumahnya lagi, dan turun dari mobil

1. bu farida : Aduhhh pak,, kenapa pulang,, carii aja,,
2. Armand : Kalau aida numpang perahu nelayan, pasti dia akan berlabuh di pelabuhan raha. Saya kesana yahh
3. bu farida : Aku ikutt ya,,
4. Pak guru : ehh ,, Jangan,, sudahhh
5. Bu Farida : Aku ikut pak
6. Pak guru : Jangan, sudah subuh. Kita mau sholat subuh,,
7. bu Farida : Aihh, tidak usah dorong-dorong pak,,

ADEGAN 21

Setting : Di dermaga Pelabuhan raha

Deskripsi suasana : pagi hari, ondeng yang berangkat kesekolah menantikan pak mone

yang sudah kembali ke dermaga memanggil dan menghampiri nya

1. Ondeng : Bapakk,,,,
2. Ondeng : Siapa yang cantik itu pak ,,?
3. Pak mone : Cantik, ? ohhhhh,. Ondeng, ini adalah ibuk guru aida, anak nya pak guru kamu. Ini ondeng, anak saya
4. Ondeng : Buk guru,, buk guruuuu,. Ondeng punya buk guru baru,, ondeng punya buk guru baru,,
5. Pak mone : Mari bu,,,,

ADEGAN 22

Setting : Di tempat penjualan ikan pelabuhan raha

Deskripsi suasana : Pak mone menjual ikan hasil cariannya tadi malam ke juragan ikan

1. Juragan ikan : Ahhh, berat sekali ikannya
2. Pak mone : Berapa semua nya ?

3. Juragan Ikan : 6 kilo pak,,
4. Pak Mone : Makasih teh,,,
5. Pak Mone : Buk guru, saya pamit
6. Aida : Iya, hati- hati ya pak mone
7. Aida : Permisi mas,,,
8. Sopir mobil : Maaf bu, di depan ada orang nya, dibelakang saja sama ondeng.

ADEGAN 23

Setting : Diatas Mobil ikan

Deskripsi Suasana : Perjalanan pulang kerumah, aida merasakan ada yang kelupaan sewaktu diperjalanan

1. Aida : Ya ampun,,, Jaketnya
2. Ondeng : Kenapa buk guru, kenapa ?
3. Aida : Nggak,,,
4. Ondeng : Yah,,, yahhhhhhh hapusan
5. Aida : Ondeng,, ondeng,, mau kemanaaaa
6. Ondeng : Hapusan,,,,, Hapusan,,,,,
7. Aida : Sudah lahhhhh, itu hanya karet hapusan
8. Ondeng : Tapi,,, tapi,,, yahhhhhh
9. Aida : Ondeng, kenapa turun disini, karet hapusan nya sudah terjatuh jauh,,
mana bisa mencarinya
10. Ondeng : bukan,,, bukan hapusan.. ondeng mau jemput teman,,
11. Aida : Pak,,, pakk stopppp. Saya turun disini saja. Ondeng,,
Tunggu, Cepat
Ondengggg
pak, mohon dibantu pak.. Ondeng... Makasih ya pak.
tunggu ondeng

ADEGAN 24

Setting : Di dalam hutan dekat telaga biru

Deskripsi suasana : Yanti, azka, nia dan inal berjalan pergi ke sekolah

1. Azka : Senang sekali ya,, sekolah kita sekarang punya dua guru

2. Inal : kasihan bapak guru ngajar sendirian, masih sakit bapak guru toh
3. Azka : keranjang kamu sepertinya semakin berat,
4. Yanti : ehmm, iya azka, memang makin berat, mau yanti titip di kantin towea supaya dapat uang yang banyak toh.
5. Inal : Yanti semakin hebat toh
6. Nia : Semakin hebat, semakin berat toh. Hehehe
7. Nia : Sudah tidak sabar yahh, ketemu guru baru
8. Azka dkk : iya,,

ADEGAN 25

Setting : Di Jembatan

Deskripsi Suasana : Azka, inal, nia dan yanti berjalan menuju jembatan dan memanggil
menggambar di ondeng yang duduk menunggu mereka sambil

Jembatan bersama bu aida

1. Azka dkk : Ondeng,,, Ondenggg.
2. Yanti : Hati-hati, inal juga hati-hati
3. Azka dkk : Ondeng,, ondeng
4. Ondeng : iya,, Azkaa,,, nia,,, yanti,, inal
5. Azka : Nia, hati-hati
6. Nia : Iya, iya kak
7. Nia : Ondeng,,
8. Aida : Ya Allah, kalian buat saya ngeri barusan. Jadi kalian pertaruhkan nyawa demi untuk sekolah ?
9. Azka : Kakak siapa ?
10. Ondeng : Putri pak guru, putrid pak guru
11. Azka dkk : ohhh, bu guru aida,,,
12. Azka : Salim,,
13. Azka : Eh, inal,, inal. Bukan yang ini, itu tangan nya yanti,,
14. Aida : Kok kalian bisa tau sih nama saya aida ?
15. Azka : pak guru sering cerita tentang bu guru aida yang kuliah di ibukota toh ?
16. Nia : bu guru aida akan ngajar kami disekolah ?

17. Inal : bu guru, inal tidak bisa melihat, tapi hati inal bisa melihat,
buk guru
cantik
18. Aida : makasih ya,,
19. Aida : ini kenapa sepatu kalian di gantung seperti ini ?
20. Nia : supaya awet buk guru, perjalanan dari rumah ke
sekolah itu sangat
jauh, jadi kan kalau sepatunya dikalungkan seperti ini bisa
awet toh,,
21. Azka : maka nya bu guru, azka selalu pakai seragam serba besar
buk guru,
untuk berhemat juga, biar bisa lama pakai nya
22. Ondeng : ayooo pakai sepatu, kita berangkat kesekolah,
23. Ondeng : ayoo inal,azka,nia, yanti pakai sepatunya
24. Nia : iya ondeng, tunggu sebentar,,
25. Ondeng : ayooo cepat,,

ADEGAN 26

- Setting : Di Rumah pak guru
- Deskripsi Suasana : Jaffar datang mengendarai motor ke rumah pak guru,
bertemu buk
farida yang sedang khawatir dan menanyakan tentang aida
1. Jaffar : aida dimana kak ?, ketemu kah ?
2. Bu Farida : itu dia, belum. Belum ada kabarnya. Tapi, kata orang-
orang
dipelabuhan, mereka sempat melihat aida menumpang
perahu
nelayan, ditelfon tidak sambung.
3. Jaffar : hah,, pak guru mana ?
4. Buk farida : sudah berangkat. dia bukan nya mikirin anaknya,
malah mikirin anak
orang lain dengan ngajar gratis an itu, kesal aku,,
5. Jaffar : kan sudah tugasnya pak guru begitu kak farida, kalau dia
tak
mengajar, siapa yang mengajar ? dan dia mengajar
sendirian di
sekolah itu
6. Bu farida : tapi dia harusnya kan pikirin anaknya dulu.

ADEGAN 27

- Setting : Di kandang peternakan sapi
- Deskripsi Suasana : attar mengahampiri bapaknya menanyakan kak armand karena attar mau pergi berangkat ke sekolah
1. Attar : Pak, kak armand mana sih pak, attar mau berangkat kesekolah nih
 2. Bapak : iya,, iya. Daritadi juga belum ada, dimana itu si armand itu,, hah itu
kakak mu armand datang
 3. Bapak : mana si karim sama si basri kak
 4. Armand : aihh bapak, bukan kah mereka disini toh ? jaga kandang
 5. Bapak : tidak ada, bapak liat dari tadi tidak ada. Kamu sampai tidak tahu,
memangnya kamu darimana ?
 6. Armand : mencari aida pak. Anaknya pak guru baru pulang, saya sudah putar
putar dari raha , tapi tidak ketemu juga toh.
 7. Bapak : aihhh,, cari cari anak ku pake mobil peternakan, diisikan dengan pak
guru juga itu kah bensin ?
 8. Bapak : Pak gurumu itu pelit, sudah pakai mobil tak di sewa tak di isikan
bensin juga
 9. Attar : pak, minta uang jajan pak.
 10. Bapak : aihh, kamu tidak kenyang makan dirumah kah ? sana pergi sekolah.
Bapak tidak bawa uang
 11. Attar : uang di kantong ?
 12. Bapak : ihhh. Bapak tidak bawa uang, ini dikumpul mau beli beras.
 13. Bapak : Heii kasih tau lah karim sama basri kalau ketemu suruh cepat pulang
jaga kandang
 14. Armand : baik pak.

ADEGAN 28

Setting : Di Sekolah

Deskripsi Suasana : nia jalan perlahan-lahan masuk keruang kelas melihat ada orang yang

tidur diatas meja, kemudian nia berteriak

1. Nia : ahhhhh, yanti,,,, azka,,,,. Azkaaa itu liat, itu di dalam ada orang lagi tidur.

2. Azka : bang,, bang,, bangun bang , bang, bangun bang. Mau di sapu

3. Azka : kami bukan sapi, kami anak sekolahan

4. Karim : anak sekolah, di kandang sapi

5. Aida : tolong lah bang, pergi dari sini

6. Karim : aii, makin cantik saja kau lagi marah

7. Aida : pergi dari sini sekarang, anak-anak mau belajar

8. Ondeng : yah,,, yahh kok makananya dibuang disini, kenapa dibuang disini

9. Karim : maaf dek, malam kekenyangan terus ketiduran

10. Aida : bapak ?,,, bapakkkkk

11. Pak guru : aidaaaa,,

12. Aida : bapak,, bapak apa kabar pak. Bapak sehat kan ?

13. Pak guru : Alhamdulillah

14. Aida : maafkan aida ya pak,

15. Pak guru : sudah,, sudah, bapak tau, kamu pasti punya alasan yang jelas kenapa

harus ikut perahu nelayan

16. Aida : jadi bapak tau ?

17. Pak guru : yah,, nanti kita cerita,,

18. Pak guru : anak-anak,, ini kak aida. Anak bapak yang sering bapak ceritakan itu.

Ayoo sapa bu guru aida.

19. Anak-anak kelas : selamat pagi bu guru aida,,

20. Armand : aida,,

21. Aida : armand ,, senang bertemu kamu lagi. Attar, salim sama kak aida.

22. Ondeng : bukan kak aida, tapi bu guru aida,

23. Armand : saya sama ibu mu, pak guru sudah mencarimu di pelabuhan raha,

- bahkan sangking khawatir nya saya sendirian mencari kamu
24. Pak guru : aida, ibu mu dari kemarin gelisah sekali memikirkan kamu, jadi sebaiknya kamu pulang saja dulu
25. Armand : pak guru, biar saya yang ngantar aida
26. Aida : adik-adik, sampai besok ya,,
27. Anak anak kelas : iya bu guru
28. Aida : bapak, aida pamit ya pak,,

ADEGAN 29

Setting : Di Rumah Aida

Deskripsi Suasana : bu farida marah atas hasil tenunan pegawainya yang tidak sesuai,

kemudian aida telah sampai kerumah dan segera menghampiri bu

Farida

1. Buk farida : ehh ini apa ini, kenapa begini kasar sekali, bisa jatuh ini harga kalau begini. Diulang lagi ya, tidak bisa kek begini, tidak bisa
2. Aida : armand, terimakasih ya
3. Armand : sama-sama aida
4. Aida : assalamualaikum
5. Bu farida : aida,, waalaikumsalam, waalaikumsalam
6. Aida : assalamualaikum
7. Bu farida : waalaikumsalam aida, masyaallah aida kenapa baru tiba ?, ibu telfon telfon jantungan, tidak sambung-sambung, sama armand
8. Bu farida : hei armand,
9. Aida : sudah, sudah bu, aida sajaa
10. Bu farida : armand, masuk dulu
11. Armand : saya pulang saja bu farida, saya mau ke peternakan,
12. Bu farida : berbincang-bincang lah dulu dikit , ayoo
13. Armand : lain kali saja, kasihan aida mau istirahat toh,
14. Bu farida : oh begitu, yasudah terimakasih
15. Aida : makasih yhhh

16. Bu farida : kenapa kamu numpang perahu ? banyak mobil sewa di pelabuhan
17. Aida : maafkan aida ibu,
18. Bu farida : ibu minta bantu sama armand,akhirnya. Ini apa saja isinya aida, berat sekali,
19. Aida : sudah ibu, biar aida saja hehehe.

ADEGAN 30

- Setting : Di kandang peternakan sapi
- Deskripsi Suasana : armand telah sampai di peternakan dan menghampiri bapak nya
1. Bapak : ehh, lama sekali. Darimana kamu ?
2. Armand : antar aida pulang pak,
3. Bapak : aida lagi, aida lagi. Satu malam kamu hanya urus anak pak guru itu
4. Pembeli sapi : pak azwan, biar armand yang ambil uang dirumah
5. Bapak : jadi diutang ?
6. Pembeli sapi : ya saya begitu ya, saya jalan dulu ya
7. Armand : urusan sapi sama pak ojo, biar saya yang urus, dapat sapi-sapi yang sehat, harus dibayar, bukan begitu kah ?
8. Bapak : eheee, aturan tidak benar itu, enak dia, tapi kita ? tua kita

ADEGAN 31

- Setting : Di rumah
- Deskripsi Suasana : Pak mone sedang memperbaiki jala, melihat gading yang memandang jepitan terus pak mone bertanya kepadanya
1. Pak mone : kenapa kamu pandangi terus itu jepitan ?
2. Gading : Eh,, ini saya mau kembalikan
3. Pak mone : emang nya kamu tahu rumahnya ?
4. Pak mone : kenapa senyam senyum ?
5. Gading : gapapa pak
6. Pak mone : hahaha

ADEGAN 32

Setting : Di jalan

Deskripsi Suasana : Gading berjalan ingin mengembalikan jepitan aida, namun pak guru

lewat dan terjatuh, gading langsung menolong nya

1. Pak guru : Aduhhh
2. Gading : Astagfirullahaladzhim, pak,, bapak , bapak ngga apa-apa ?
mana yang
sakit ?
3. Pak guru : kaki, ga apa-apa, sini sepedanya.
4. Gading : biar saya antar pulang
5. Pak guru : tidak usah, tidak usah, tidak apa-apa. Terimakasih

ADEGAN 33

Setting : Di Jembatan

Deskripsi Suasana : yanti, nia, azka, inal dan ondeng pulang sekolah, menyebrangi

jembatan secara perlahan, tas ondeng jatuh karena menolong inal

yang kaki nya sempat tersangkut di jembatan

1. Ondeng : inal,, inall
2. Azka : ondeng, tas kamu jatuh ondeng
3. Ondeng : tidak apa-apa , inal jangan jatuh, inal jangan jatuh. Ayo pulang,
pulang . tidak apa-apa ayoo pulang,, hati-hati
4. Azka : inal, hati-hati inal
5. Yanti : hmm ondeng gimana ?
6. Azka : ondeng gimana yah, tas nya jatuh ,,
7. Ondeng : tas ondeng,, tas ondeng,,

ADEGAN 34

- sebentar, bapak
- bapak. Dan walaupun bapak pergi melaut, itu Cuma
- pasti kembali lagi ke ondeng. Pasti, ya
7. Pak mone : karena bapak cinta sama ondeng ,,
8. Ondeng : cinta ? bapak cinta ondeng ? bapak cinta ondeng ?
9. Pak mone : bapak cinta ondeng,,,
10. Pak mone : bapak cinta ondeng, cinta bapak sama ondeng, itu ibarat
seputerjang,
- kalau dipandang di ladang odeng yang subur, itu akan
- berkembang,
- dari sebutir, menjadi puluhan, lalu puluhan ditanam lagi
- berkembang
- menjadi ribuan, dari ribuan berkembang lagi menjadi
- jutaan, dari
- jutaan menjadi miliaran dan berkembang lagi sampai tak
- terhingga.
11. Pak mone : itulah cinta bapak sama ondeng yang sebenarnya ondeng,
tidak
- terhingga, tidak terhingga cinta bapak sama ondeng.

ADEGAN 36

- Setting : Diruang Rumah pak guru
- Deskripsi Suasana : Bu farida mengobati luka pak guru yang terjatuh dari
sepeda
1. Bu farida : huh belum pak. sakit ya pak ? huhhh
2. Pak guru : huhhh, aduhhh
3. Gading : Assalamualaikum
4. Aida : Waalaikumsalam
5. Aida : gading,, naik, ayo naik. Ibu, bapak. Bapak, ibu
6. Bu farida : iya, iya aida. Apa aida ? siapa ini ?
7. Aida : ibu, bapak. Ini gading, yang bantu mengambil tas aida,
dia juga
- yang memberikan aida tumpangan perahu.
8. Pak guru : kamu yang membantu aida?
9. Gading : saya hanya memberikan tumpangan
10. Gading : bapak ini ?
11. Pak guru : bapak nya aida

12. Bu farida : aida,, belum kamu kasih upah dia ? jangan sampai menyusul kesini
minta upah
13. Gading : bukan itu maksud saya bu, saya hanya mau mengembalikan ini
jepitan rambut milik aida
14. Bu farida : jepit rambut? Hahhh, tidak mungkin toh hanya mengantar jepit
rambut, mau upah ? minta upah ? sebentar, ibu ambilkan.
Jangan
kemana-mana
15. Gading : bukk,, buk,, tidak usah bu
16. Bu farida : tunggu, tunggu jangan kemana-mana
17. Aida : ibuk,,,
18. Aida : ibuk, kenapa sih sama sekali tidak bisa menghargai orang yang telah
menolong aida ?
19. Bu farida : aihh aida, ibu akan menghargai dia, berapa menurut kamu yang
pantas ?, lima puluh ? seratus ? , berapa ?
20. Aida : ibuk,,,
21. Pak guru : masuk ya, mari
22. Gading : tidak usah pak, saya mau pergi melaut. Permisi, Assalamualaikum
23. Pak guru : waalaikumsalam
24. Aida : ibuk kenapa sih buk ?
25. Pak guru : ibukkk , kenapa tidak bisa bersikap lebih ramah ? kepada orang yang
sudah menolong aida ? tadi itu juga dia menolong bapak
jatuh dari
sepeda
26. Aida : gading menolong bapak juga?
27. Pak guru : ya, penampilan nya itu memang begitu, tapi hatinya baik,
dia juga
menolong kamu, menolong bapak. Jadi, kita memang
tidak bisa
menilai orang dari tampilan luar nya saja, tapi juga dari
hatinya.
28. Bu farida : aida,, hati-hati kamu menjaga hati kamu. Sekarang banyak cara orang

29. Aida : mengambil hati dia yang bikin kamu tertarik padanya
 baik kok, : sekedar dekat, emangnya kenapa bu ?, gading orangnya
 bapak juga menganggapnya begitu kan.
30. Bu farida : sudah berhasil toh dia bikin kamu tertarik. Berhasil hah,,,
31. Pak guru : ibuk ini bagaimana toh, anak baru datang, udah diajak
 ribut.

ADEGAN 37

- Setting : Di rumah pak mone
- Deskripsi Suasana : Gading menghampiri pak mone kerumah setelah
 mengantarkan
 jepitan aida
1. Gading : pak mone,,
 2. Pak mone : haa gading, bagaimana hee ?
 3. Gading : sudah saya kembalikan pak
 4. Pak mone : bagaimana jaket mu ?
 5. Gading : aihh iya saya lupa eee. Astagfirullah
 6. Pak mone : hahaha itu ada tanda bahwa kamu harus bertemu lagi
 dengan dia
 haha
 7. Gading : ahh pak mone jangan bercanda ee, saya berangkat. Ayokk
 ayokk
 8. Pak mone : ondeng, ini uang jajan untuk kamu disekolah besok e, hah.
 Bapak
 pergi melaut dulu dengan kak gading. Kamu baik-baik
 dirumah, ya.
 Assalamualaikum,, yukk
9. Pak mone : ondeng itu selalu menabung di celengan itu, katanya untuk
 membangun jembatan untuk teman-temannya,
 10. Ondeng : bapak,, tas ondeng
 11. Pak mone : nanti bapak beli kan yang baru ya, bapak pergi melaut
 12. Ondeng : pak, terbangkan gagati pak, terbangkan gagati
 13. Pak mone : ayooooo

ADEGAN 38

Setting	: Di Pelabuhan raha
Deskripsi Suasana menyemangati	: ondeng menerbangkan gagati nya, dan pak muh ondeng
1. Pak mone	: ondeng, kasih jauh terbangkan gagati nya, ayo tarik-tarik
2. Aida maaf atas	: maaf ya, jaket kamu terbawa dan saya juga mau minta sikap ibu saya
3. Gading	: makasih yaa
4. Ondeng	: liat buk guru, gagati nya sudah terbang bu guru
5. Pak mone	: gembira rasanya
6. Aida	: saya juga turut gembira pak mone
7. Gading	: pak mone, ayo kita berangkat
8. Pak mone	: ayo,,
9. Pak mone menemukan	: buk guru, saya titip ondeng, tolong bantu dia kalau dia kesulitan belajar di sekolah ya
10. Aida terbaik	: pasti pak mone, sebagai guru saya akan melakukan yang untuk murid-murid saya, termasuk pada ondeng.
11. Pak mone	: saya pamit, mari bu
12. Aida	: mari pak mone.

ADEGAN 39

Setting	: Di Rumah Ondeng
Deskripsi Suasana sholat dan	: Malam hari disaat pak mone mencari ikan di laut, ondeng berdoa untuk keselamatan pak mone
1. Ondeng selamatkan lah yang banyak	: “ya Allah selamatkan lah bapak ondeng ya Allah, bapak ondeng ya Allah. Berikan bapak ondeng rezeki

- ya Allah dan berikanlah kesehatan untuk kami ya Allah.
- Aamiin”
2. Ondeng : bapak.... bapak,,, ya Allah. Selamatkan lah bapak ondeng
ya Allah.

ADEGAN 40

- Setting : Di Pelabuhan raha
- Deskripsi Suasana : ondeng yang akan berangkat sekolah, menghampiri
pelabuhan raha
- untuk melihat dan menunggu pak mone, karena khawatir.
1. Ondeng : bapak,, hati-hati. Bapakkk
2. Nelayan 1 : ondeng, ondeng kenapa disini. Pergi kesekolah nanti kamu
terlambat
3. Ondeng : bapak belum pulang, bapak belum pulang
4. Nelayan 2 : sudah, jangan tunggu bapak, nanti kamu terlambat
5. Nelayan 1 : sudah, sini kita pergi kesekolah, sebelum terlambat ini.

ADEGAN 41

- Setting : Di Jembatan
- Deskripsi Suasana : Azka, inal, yanti dan nia berjalan menuju jembatan yang
biasanya
- ondeng dari dilewati untuk pergi ke sekolah, dan mereka memanggil
kejauhan
1. Nia : ondeng ga ada ya ?
2. Azka : ehmm, biasanya ada
3. Inal : memang ondeng kemana ?
4. Azka : hati-hati, kayu nya sudah rapuh
5. Inal : iya azka
6. Yanti : jangan-jangan ondeng,,,
7. Nia : udah, pikir yang baik aja.

ADEGAN 42

Setting : Di dalam kelas sekolah

Deskripsi Suasana : Pak guru, aida dan teman-teman nya ondeng heran karena ondeng tidak ada di sekolah

1. Pak guru : ondeng ga ada,,,

ADEGAN 43

Setting : Di Pelabuhan raha

Deskripsi Suasana : Para nelayan ramai di ujung pelabuhan tempat pak mone sering turun untuk mencari ikan karena gading ditemukan tenggelam dan pak mone tidak ditemukan. seketika ondeng datang dan berteriak memanggil pak mone

1. Ondeng : bapak,,
2. Ondeng : kak gading, kak gading, bapak mana ? bapak,,,

ADEGAN 44

Setting : Di dalam kelas sekolahh

Deskripsi Suasana : pak guru dan aida masih memandang bangku ondeng yang kosong, tiba-tiba pak kades datang ke dalam kelas dan berbisik di telinga pak guru menyampaikan kabar duka

1. Pak kades : Assalamualaikum
2. Pak guru : Waalaikumsalam wr. wb. Pak kades,,
3. Pak guru : pak kades, terimakasih banyak
4. Pak kades : iya, assalamualaikum
5. Pak guru : waalaikumsalam

6. Pak guru : anak-anakku, berita duka ayah nya ondeng telah meninggal dunia,,

ADEGAN 45

Setting : Di rumah ondeng

Deskripsi Suasana : pagi hari, suasana didepan rumah ondeng ramai dengan orang yang

berbela sungkawa atas berita duka meninggalnya pak mone. Ondeng

pun menangis tersedu” memanggil pak mone

1. Ondeng : bapak,,, bapak,, kenapa bapak pergi, pulang pak

2. Gading : ondeng, ondeng. Istighfar ondeng

3. Ondeng : ibu juga sudah pergi, ondeng sendiri pak. Bapak pulang pak. Ibu

sudah pergi pak. Bapak,,,

4. Gading : semua orang-orang sayang sama bapak, beliau orang yang sangat

baik. Tapi Allah lebih sayang sama bapak. Allah akan

memberikan

tempat yang lebih indah untuk bapak mu deng

5. Teman” ondeng : ondeng,,, ondengg,,

ADEGAN 46

Setting : Di hadapan laut

Deskripsi Suasana : Ondeng dan gading duduk diatas batu menghadap ke laut, ondeng

masih menangis mengingat pak mone dan gading berusaha

menenangkan

1. Ondeng : ibu sudah pergi, bapak juga sudah pergi. Kapan baoak pulang ?

ondeng sendiri, ondeng sendiri

2. Gading : kamu tidak sendirian deng, masih ada kakak disini, kak
gading akan menjaga ondeng
3. Ondeng : kenapa, kenapaaa,,
4. Gading : papa kamu sangat berjasa pada saya, jadi saat bapakku
meninggal atas musibah laut, bapakmu sendiri yang membangkitkan
hidup saya kembali. Bapakmu pernah bilang, nelayan itu hidup dan
mati nya di laut. Bapakmu itu pengganti orang tua saya.
5. Gading : sekarang kita sama-sama tidak punya orang tua, jadi
baiknya kita harus sama-sama menjadi saudara, nanti ondeng tinggal
sama kak gading kampung bajo. Mau toh ?

ADEGAN 47

- Setting : Rumah aida
- Deskripsi Suasana : bu farida berbicara dengan armand yang berkunjung
kerumah membahas aida yang mau didekatkan sama armand
1. Bu farida : kamu tenang saja armand, tenang ibu udah atur semua
nya. Aida pasti bisa ikut besok sama kamu. Besok hari minggu toh ?
tidak ada anak sekolah. Aida tidak akan membantu bapaknya
mengajar di sekolah gratisan itu. Tenang saja
2. Armand : saya sih terserah bu farida saja, dan saya yakin itu yang
terbaik buat saya dan aida toh
3. Bu farida : diminum
4. Armand : iya bu,

ADEGAN 48

Setting	: Di Masjid
Desain Suasana	: Ondeng dan gading mendengarkan ceramah dari pak jaffar
1. Jaffar pohon” atau hilir namun kehidupan bagi	: <i>“belajar lah dari air, meskipun air terbentur oleh batu” akar” yang menghambat perjalanan nya dari hulu ke air selalu teguh pendirian dan air memberikan arti makhluk di muka bumi”</i>

ADEGAN 49

Setting	: Di rumah gading
Deskripsi Suasana karena ondeng	: Ondeng berlari keluar rumah dan ditahan oleh gading mau ke jembatan malam hari
1. Gading	: ondeng, ondeng mau kemana ?
2. Ondeng inal, nia, yanti	: ondeng mau ke jembatan, teman-teman ondeng. Azka, teman-teman ondeng menunggu
3. Gading	: ondeng, hari ini hari minggu, ondeng libur sekolah
4. Ondeng	: hari minggu ? minggu libur yah
5. Gading	: besok baru masuk sekolah yah,, ayo kita masuk sekarang
6. Ondeng tidak punya nya jatuh ke	: tapi, ondeng sudah tidak punya lagi tas, ondeng sudah lagi buku, ondeng sudah tidak punya lagi pensil. Semua sungai, hanyut. Tapi bapak sudah pergi, bapak sudah pergi
7. Gading toh. Kak	: ondeng, ondeng lupa lagi satu hal, disini ada kak gading gading janji, kak gading yang akan belikan semua nya.

ADEGAN 50

- Setting : Rumah bu farida
- Deskripsi Suasana : bu farida menyuruh aida untuk membantu untuk mengantarkan kain tenun bersama armand ke raha dan sekalian berbelanja benang karena persediaan sudah habis
1. Bu farida : kamu bisa ikut bersama dia ke raha, kamu antar kain tenun ibu dan sekalian beli benang. Persediaan sudah habis aida
 2. Aida : tapi bu ,,
 3. Bu farida : aida, kalau kamu bisa membantu bapakmu mengajar di sekolah gratisan itu seharusnya kamu juga bisa membantu ibu. Armand saja mau bantu ibu, kenapa kamu tidak ?
 4. Bu farida : aihh, memangnya yang membiayain hidup kita selama ini apa ? usaha tenun ibu toh. Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak bisa menghasilkan uang kalau kamu pake mengajar di sekolah gratisan itu siapa yang bayar ? tidak ada aida, tidak ada
 5. Pak guru : ada bu, Allah yang membalasnya
 6. Bu farida : hmm, bapak selalu jawab begitu, ayo kamu antar tenun ibu.

ADEGAN 51

- Setting : Di Toko kue

Deskripsi Suasana : Gading membawa ondeng ke toko roti dan membelikan untuknya

1. Ondeng : wahhh, roti. Buat teman-teman ondeng, buat inal, azka, nia, buat yanti.
2. Ondeng : wahh roti besar, kue yang besar untuk bapak, untuk bapak,,
3. Ondeng : bu guru, bu guru
4. Aida : ondeng,,
5. Ondeng : ondeng dibelikan tas baru bu guru, dibelikan sepatu baru juga bu guru, dibelikan pensil baru bu guru,,
6. Gading : ayo ondeng,,

ADEGAN 52

Setting : Dijalan menuju jembatan

Deskripsi Suasana : Sewaktu berangkat sekolah di jalan menuju jembatan inal terjatuh

1. Azka : inal, inal kamu gapapa kan ?
2. Nia : kakak gapapa kan ?

ADEGAN 53

Setting : Di Jembatan

Deskripsi Suasana : disaat perlahan-lahan melangkah menyebrangi jembatan, nia, azka,

inal, dan yanti terjatuh dan jembatannya terhanyut terbawa air yang

mengalir, kemudian ondeng mencoba untuk menolong

1. Ondeng : hati-hati,, hati-hati,,
2. Teman” : tolong, tolong tolong
3. Ondeng : azka, inal, nia, yanti,,

ADEGAN 54

Setting : Di halaman Sekolah

Deskripsi Suasana : Upacara sedang berjalan dan menyakikan lagu Indonesia raya, azka,

yanti, inal, nia dan ondeng berlari untuk mengikuti upacara tetapi

mereka terlambat dengan keadaan basah akibat sebelumnya terjatuh

dijembatan

1. Pak guru : anak-anakku kembali ke kelas,,
2. Pak guru : dari mana kalian ? kalian biasanya datang lebih awal. Loh kalian juga

basah.

3. Pak guru : azka darimana kalian ?
4. Azka : jembatan nya runtuh pak guru,,
5. Nia : iya, jembatannya runtuh pak guru

6. Azka : kami semua jatuh ,,
7. Yanti : barang kami semua terbawa air pak guru

8. Attar : hahha ahahaha, syukur, syukur hahaha

9. Pak guru : attar, ga boleh seperti itu.

10. Pak guru : anak-anak ku, azka, inal, nia, yanti, ondeng ini semua datang

kesekoah ini penuh dengan kegigihan penuh dengan semangat,

walaupun rumahnya jauh dari sekolah, tetapi mereka gigih, semangat.

Meskipun penuh sekali tantangan. Jadi sebelum mereka tiba

disekolah ini untuk belajar, mereka sudah terlebih dahulu belajar

kepada alam.

11. Aida : ya, belajar kepada alam.

12. Aida : anak-anak ibu akan mengajar kalian semua untuk belajar kepada

alam.

13. Ondeng : dibukit sana bu guru ? tinggi,,. Makasih bu guru

ADEGAN 55

Setting : Di Bukit

Deskripsi Suasana : Perjalanan ke atas bukit untuk belajar kepada alam, disaat menuju
melanjutkan bukit attar terjatuh dan ondeng menolong untuk
perjalanan ke atas bukit

1. Aida : Attar
2. Ondeng : attar, attar,,
3. Nia : wahhhh,, bagus banget.
4. Azka : wahhhh luas banget
5. Yanti : iya wahh luas banget,,
6. Aida : indah yah,,
7. Yanti : iya bukk indahhh,,
8. Ondeng : lihat,, ada perahu bu guru, ada perahu,, ondeng ingin bangun rumah disini. Ondeng ingin tidur panjang, tidurr panjang disini.
9. Aida : anak-anak sekarang kalian pandangi lah dunia yang luas dari atas sini begitu indah, dan kalian tuliskan harapan dan impian kalian
10. Nia : mau nulis pake apa ? buku nggak ada, pensil juga nggak ada
11. Gading : eh ondeng, buat apa? eh ini berbahaya
12. Ondeng : buat potong ini, untuk teman-teman,,

ADEGAN 56

Setting : Meja makan

Deskripsi Suasana : Pak guru, aida dan bu farida sedang makan malam bersama

1. Bu farida : eh jembatan saja sudah ambruk, sudahlah tutup saja sekolahnya.
Untuk apa pusing-pusing
2. Pak guru : ibu kalau mau marah, nanti marahnya tunggu selesai kita makan.
Wahhh bapak lapar ini

3. Pak guru : marah-marah mendengarkan orang marah itu butuh energy, butuh asupan gizi. Ahhaha
4. Bu farida : kalau makan banyak, banyakin nasi nya aja pak
5. Pak guru : eihhh lebih enak ikannya, jadi nasi nya sedikit saja, ikannya yang banyak huhh,
6. Bu farida : kalau banyak makan ikan yaudah sana, jala sendiri ke laut pak
7. Pak guru : nanti kalau kita punya menantu tidak apa-apa toh seorang nelayan ?
yang kerja nya mencari ikan di laut, tidak usah pusing”
kita cari ikan,
nanti dia datang sendiri bawa ikan yang banyak
8. Bu farida : kalau punya menantu nelayan, itu dia kita cuma makan ikan tiap hari,
tapi kalau punya menantu juragan sapi, tiap hari aida kita bisa makan daging sapi toh ? enak
9. Pak guru : heheh tapi kan,ikan lebih banyak vitamin nya

ADEGAN 57

- Setting : Di dalam Goa
- Deskripsi Suasana : aida dan gading membawa inal, azka,yanti, nia dan ondeng ke dalam
goa untuk belajar mengenai sejarah lukisan yang ada didalam nya.
1. Gading : ini adalah lukisan tertua di dunia, sekitar lima ribuan tahun yang lalu ,
dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purbakala. Mereka melukis
ini menggunakan tanah liat dicampur darah hewan, dan juga getah pohon.
 2. Gading : sebelum ditemukan nya pensil, masyarakat muna pada zaman dahulu

- melukis kala sudah terlebih dahulu menemukan alat lukis, untuk dinding goa ini dengan menggunakan bahan-bahan yang tadi.
3. Gading : dengan sebatang pensil, kita bisa menuliskan apa saja pada kertas. Menuliskan hal yang baik maupun hal yang buruk. Meskipun tulisan pensil ini bisa dihapus dengan karet penghapus, tetapi kebaikan dan keburukan yang kita tulis di kertas itu pasti akan membekas.
4. Gading : demikian juga manusia, baik buruk nya perbuatan itu pasti akan meninggalkan bekas dan diingat oleh orang-orang
5. Aida : baik anak-anak, sekarang coba kalian buat kalimat tentang pensil, sesuai dengan yang ada dalam pikiran kalian
6. Aida : Siapa yang mau mulai dulu ?
7. Azka : azka bu guru, dengan pensil ini, azka ingin sekali jadi presiden
8. Yanti : yanti akan jadi dokter
9. Nia : dengan pensil ini, nia ingin sekali dapat beasiswa
10. Inal : inal akan membahagiakan ibu
11. Ondeng : ondeng bu guru., pensil, pensil jembatan pensil, jembatan pensil. Ondeng akan bangun jembatan pensil.

ADEGAN 58

- Setting : Di dapur rumah yanti
- Deskripsi Suasana : yanti sedang membantu ibu nya membuat kue, dan bercerita mengenai cita-cita nya
1. Yanti : mak, yanti ingin sekolah tinggi. Dikampung kita ini tidak ada dokter toh ? yanti ingin jadi dokter mak
2. Ibu yanti : mamak bangga sekali padamu nak,,

ADEGAN 59

- Setting : Di rumah ondeng
- Deskripsi Suasana : gading pulang, melihat ondeng yang terbaring sakit,
gading menjadi
sangat khawatir
1. Gading : ondeng, kak gading pulang ondeng,
 2. Gading : ondeng,, eh ondeng kenapa e ? . ondeng panas sekali.
Bagaimana ini
 3. Ondeng : jembatan, sungai, bantu teman. Jembatan, sungai,,,
 4. Gading : ondeng dengar in kak gading. ondeng kamu ga usah
sekolah dulu ya
Kak gading
biar kak gading yang akan bantu in teman-teman ondeng.
akan carikan obat buat ondeng. Tunggu disini sebentar,,

ADEGAN 60

- Setting : Sungai tempat menyebrang kesekolah
- Deskripsi Suasana :Gading membantu menyebrangkan inal, azka, yanti dan
nia ke
sebrang sungai untuk melanjutkan perjalanan ke sekolah,
karena
jembatan sudah rusak.
1. Gading : berangkat kita kesekolah, huuuu
 2. Nia, inal : hati-hati kak gading

ADEGAN 61

- Setting : Rumah ondeng
- Deskripsi Suasana : ondeng sedang tidur, mendengar suara petir ondeng
terbangun dan
berlari keluar rumah karena ketakutan sendiri didalam
rumah

1. Ondeng : bapak,,bapakk,, bapak,,

ADEGAN 62

Setting : Di sekolah

Deskripsi Suasana : Bu guru aida menanyakan ondeng, karena tidak melihat ondeng ada

di sekolah bersama teman –teman seperti biasanya

1. Aida : loh,, ondeng kemana ?
2. Azka : ondeng sakit bu guru
3. Inal : iya buk guru, inal mau jenguk ondeng
4. Pak guru : aida tolong temani anak-anak ini untuk jenguk ondeng

ADEGAN 63

Setting : Di pelabuhan

Deskripsi Suasana : ondeng berlari kelaut mencari bapak karena ketakutan, kemudian

gading panik mendapat laporan dari nelayan kalau ondeng naik

perahu ke laut sendirian gading mencoba mengejar nya.

1. Gading : ondeng,,, ondeng,,,
2. Nelayan : ondeng bawa perahu kelaut
3. Gading : kenapa dibiarkan ?
4. Nelayan : saya lagi perbaiki kapal
5. Gading : aihhh, sudah, sudah,,
6. Gading : ondeng,,, ondenggg. Tunggu,,
7. Ondeng : bapak,, bapak,,
8. Gading : ondeng,,, ondengg
9. Teman” : ondeng,,,,,

ADEGAN 64

Setting : Di Pemakaman

Deskripsi Suasana dan aida : ondeng meninggal karena tenggelam, teman” pak guru

menangis di atas makam ondeng

1. Aida : ondeng itu anak yang baik, hatinya mudah tersentuh.
Itulah yang buat

kita akan terkenang pada nya.

2. Nia : ondeng adalah sahabat sejati kita, ondeng selamanya untuk kita

3. Yanti : Tapi sekarang ondeng udah pergi jauh, ondeng udah pergi meninggalkan kita semua, ondeng ga akan kembali lagi

4. Inal salah : ondeng meninggalkan banyak kenangan untuk kita semua,

satunya pensil ini yang dibagi menjadi lima

5. Pak guru sudah : iyaa, kita semua merasa kehilangan ondeng. Ondeng yang

menjadi bagian dari kita, SD towea.

6. Gading jembatan : selama ini, ondeng selalu menabung. Katanya mau buat

baru untuk kalian,,

7. Teman” : ondeng,, ondeng,,

8. Azka : ondeng, untuk mengingatkan persahabatan kita,kami akan mewujudkan cita-citamu ondeng,,

ADEGAN 65

Setting : Di Hutan dekat sungai

Deskripsi Suasana yang sudah : Orang-orang bergotong royong untuk membuat jembatan

rusak, untuk mewujudkan mimpi ondeng membantu orang lain

1. Aida : anak-anak, maaf ya ibu tidak bisa menemani kalian sampai selesai

jembatan pensil.

2. Azka dkk : Kenapa buk guru ?

3. Aida : karena ibu harus kembali dulu ke Jakarta
4. Pak guru : masih ada urusan, tetap semangat kalian,,,

ADEGAN 66

Setting : Di pemakaman ondeng

Deskripsi Suasana : Gading datang ke makam ondeng dan mendoakan nya

1. Gading : ondeng, kamu yang tenang ya di sana. Tuhan pasti sudah memberikan tempat terbaik untukmu. Gading hanya ingin menyampaikan, bahwa cita-cita dan mimpimu sudah terwujud.

ADEGAN 67

Setting : Di Jembatan Pensil

Deskripsi Suasana : Azka, yanti, nia dan inal berdiri di jembatan baru dengan penuh

senyuman karena cita-cita ondeng telah diwujudkan

1. Azka : ondeng pasti berbahagia disana, cita-cita dia untuk membangun jembatan sudah kami wujudkan sesuai dengan gambarnya
2. Azka dkk : ***Jembatan Pensil !!***

RIWAYAT HIDUP



Ambo Endre dilahirkan di Jambi pada tanggal 13 November 1995. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Saripudin dan Ibu Indo Ecce dan memiliki dua saudara yaitu Murni dan Acok Pramana Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 121/IX Jerambah Bolong, Muaro Jambi (lulus tahun 2009) melanjutkan ke SMPN 4 Kota Jambi, (lulus tahun 2012) SMKN 2 Kota Jambi Jurusan Grafika, (lulus tahun 2015) dan Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Pada semester IV penulis dan teman seangkatanya menerbitkan buku berjudul “Cahaya Sajak” yang merupakan kumpulan-kumpulan puisi yang diciptakan dari hasil pemikiran saat menduduki semester IV.